



PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI – *tidak diaudit*
PERIODE 31 MARET 2010
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
UNTUK PERIODE 2009**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Head Office : Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310

Tel. (021) 235 88000

Fax. (021) 235 88300 website : www.klikbca.com

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009

Daftar Isi

	Halaman
Neraca Konsolidasi	1 - 2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	5 - 6
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7 - 8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	9 - 66

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI

31 Maret 2010 dan 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2010	2009
Kas	2j,4	7.043.090	6.397.264
Giro pada Bank Indonesia	2j,5	11.526.713	9.709.019
Giro pada bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp47.053 dan Rp95.168 per 31 Maret 2010 dan 2009	2j,2q,6	4.653.495	9.413.714
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp158.372 dan Rp105.932 per 31 Maret 2010 dan 2009	2k,2q,7	18.288.351	13.736.840
Surat-surat berharga - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp732.966 dan Rp559.406 per 31 Maret 2010 dan 2009	2l,2q,8	70.695.267	49.850.602
Obligasi pemerintah	2l,9	40.827.920	43.174.462
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2m,10	467.981	-
Tagihan derivatif - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp504 dan Rp608 per 31 Maret 2010 dan 2009	2g,2q,11	49.904	60.173
Kredit yang diberikan	2n,2o,12		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	758.237	830.501
Pihak ketiga		120.265.189	106.441.453
Jumlah kredit yang diberikan		121.023.426	107.271.954
Dikurangi: Pendapatan yang diterima dimuka		(170.105)	-
Jumlah kredit yang diberikan - setelah pendapatan yang diterima dimuka		120.853.321	107.271.954
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai **)	2q,12	(3.652.232)	(3.376.371)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih		117.201.089	103.895.583
Investasi dalam sewa guna usaha - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp249 dan Rp676 per 31 Maret 2010 dan 2009	2h,2q	4.567	7.695
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp38.995 dan Rp38.225 per 31 Maret 2010 dan 2009	2i,2q	2.189.623	1.214.850
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp384.633 dan Rp74.755 per 31 Maret 2010 dan 2009	2p,2q,13	2.872.544	2.976.226
Penyertaan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp18.960 dan Rp13.401 per 31 Maret 2010 dan 2009	2q,2r	17.847	23.185
Aset pajak tangguhan - bersih	2w,17	913.787	918.773
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp3.044.782 dan Rp2.562.513 per 31 Maret 2010 dan 2009	2s,14,22	2.940.148	2.611.376
Aset lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp43.918 dan Rp32.239 per 31 Maret 2010 dan 2009	2c,2q,3	4.539.174	3.806.438
JUMLAH ASET		284.231.500	247.796.200

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI

31 Maret 2010 dan 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN			
Kewajiban segera	37	2.191.756	1.636.299
Simpanan dari nasabah	2t,15		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	29.472	28.326
Pihak ketiga		242.264.621	209.429.625
Jumlah simpanan dari nasabah		<u>242.294.093</u>	<u>209.457.951</u>
Simpanan dari bank lain	2u,15	2.465.915	5.990.446
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2m,8	-	-
Kewajiban derivatif	2g,11	26.045	33.045
Kewajiban akseptasi	2p,16	2.091.992	1.876.840
Surat-surat berharga yang diterbitkan	2v	866.847	437.303
Pinjaman yang diterima	18	414.061	497.090
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2q,19	62.246	60.362
Hutang pajak	2w,17	227.212	336.307
Beban yang masih harus dibayar	37	183.726	191.886
Kewajiban lain-lain	31	<u>3.581.197</u>	<u>2.258.018</u>
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>254.405.090</u>	<u>222.775.547</u>
EKUITAS			
Modal saham dengan nilai nominal			
Rp62,50 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh :			
24.655.010.000 saham	1a,1c,20	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	2z,2aa,21	3.895.933	3.895.933
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	202.064	354.405
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2r	3.937	1.494
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2l	473.826	66.138
Saldo laba *)			
Telah ditentukan penggunaannya	30	392.036	392.036
Belum ditentukan penggunaannya		24.126.261	19.578.294
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i>): 289.767.000 saham harga perolehan	1c,2ac,20	<u>(808.585)</u>	<u>(808.585)</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>29.826.410</u>	<u>25.020.653</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>284.231.500</u>	<u>247.796.200</u>

*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa).

***) Untuk tahun 2009 merupakan penyisihan penghapusan

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga			
Pendapatan bunga	2c,2e,3,24	4.704.981	5.652.326
Provisi dan komisi	2f	223.831	191.562
Jumlah pendapatan bunga		<u>4.928.812</u>	<u>5.843.888</u>
Beban bunga			
Beban bunga	2c,2e,3,25	(1.974.262)	(1.927.706)
Beban pendanaan lainnya		(279)	(495)
Jumlah beban bunga		<u>(1.974.541)</u>	<u>(1.928.201)</u>
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		<u>2.954.271</u>	<u>3.915.687</u>
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	26	699.929	622.525
Laba selisih kurs - bersih	2d,2g	93.273	232.495
Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2l	581.376	8.034
Keuntungan dari kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2l	104.652	-
Lain-lain		245.738	175.831
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>1.724.968</u>	<u>1.038.885</u>
Pemulihan (beban) penyisihan penghapusan aset	2q	303.258	(857.996)
Pemulihan (beban) estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2q,19	248	(4.951)
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2y,27	(1.451.265)	(1.158.147)
Beban umum dan administrasi	28	(1.035.364)	(834.628)
Kerugian dari penurunan nilai surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2l	-	(1.989)
Lain-lain		(56.782)	(41.320)
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(2.543.411)</u>	<u>(2.036.084)</u>
LABA OPERASIONAL		<u>2.439.334</u>	<u>2.055.541</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - bersih			
Laba penjualan aset tetap	2s	3.513	918
Pendapatan sewa		6.907	5.310
Lain-lain - bersih		<u>19.722</u>	<u>12.676</u>
Jumlah pendapatan non-operasional - bersih		<u>30.142</u>	<u>18.904</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.469.476	2.074.445
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
Pajak tahun berjalan	2w,17	(422.640)	(601.165)
Pajak tangguhan		<u>(115.822)</u>	<u>158.658</u>
Jumlah beban pajak		<u>(538.462)</u>	<u>(442.507)</u>
LABA BERSIH		<u>1.931.014</u>	<u>1.631.938</u>
LABA PER SAHAM (nilai penuh):			
Laba operasional	2x,29		
Dasar		100	84
Laba bersih			
Dasar		79	67

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah modal disetor	Selisih kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Laba yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Modal Saham Diperoleh Kembali (Treasury Stock)	Saldo Laba ^{*)}		Jumlah Ekuitas
							Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2008	1.540.938	3.895.933	273.356	1.494	37.782	(808.585)	392.036	17.946.356	23.279.310
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	1.631.938	1.631.938
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2l	-	-	-	28.356	-	-	-	28.356
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	-	81.049	-	-	-	-	-	81.049
Saldo per 31 Maret 2009	1.540.938	3.895.933	354.405	1.494	66.138	(808.585)	392.036	19.578.294	25.020.653

*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah modal disetor	Selisih kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Laba yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Modal Saham Diperoleh Kembali (Treasury Stock)	Saldo Laba*)		Jumlah Ekuitas
							Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2009	1.540.938	3.895.933	214.425	3.786	422.913	(808.585)	392.036	22.195.247	27.856.693
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	1.931.014	1.931.014
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2l	-	-	-	50.913	-	-	-	50.913
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	-	(12.361)	-	-	-	-	-	(12.361)
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2r	-	-	151	-	-	-	-	151
Saldo per 31 Maret 2010	1.540.938	3.895.933	202.064	3.937	473.826	(808.585)	392.036	24.126.261	29.826.410

*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	4.689.288	4.798.830
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(1.946.943)	(1.878.342)
Pembayaran dari (pembayaran untuk) transaksi valuta asing - bersih	4.870.968	(1.954.786)
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	922.765	778.237
Penerimaan dari pendapatan non-operasional	26.722	18.009
Pembayaran untuk beban operasional lainnya	(2.561.851)	(2.040.195)
Pembayaran pajak penghasilan	(424.800)	(739.524)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(16.554.169)	(9.038.857)
Surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	2.152.647	1.120.456
Obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan	(14.130)	(4.334)
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	201.355	-
Kredit yang diberikan	2.504.801	5.884.403
Investasi dalam sewa guna usaha	(2.658)	4.338
Piutang pembiayaan konsumen	(287.672)	189.957
Tagihan akseptasi	-	23.842
Aset lain-lain	(1.109.276)	(405.814)
Kewajiban segera	1.350.490	514.695
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(49.892)
Simpanan dari nasabah	(3.734.301)	1.290.354
Simpanan dari bank lain	(82.110)	2.142.234
Kewajiban Akseptasi	171.363	-
Surat-surat berharga yang diterbitkan	440.900	(98.439)
Kewajiban lain-lain	1.404.118	489.263
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(7.982.493)</u>	<u>1.044.435</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(89.667)	(121.480)
Hasil penjualan aset tetap	3.458	1.903
Pembelian penyertaan dalam saham	-	(22)
Pembelian obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	(402.794)	(6.946.050)
Penerimaan dari obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual yang dijual dan jatuh tempo selama periode berjalan	3.536.500	8.508.000
Pembelian obligasi pemerintah untuk dimiliki hingga jatuh tempo	(1.545.304)	(4.896.523)
Pembelian surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	(38.556.753)	(74.700)
Penerimaan dari surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual yang jatuh tempo selama periode berjalan	36.406.894	55.437
Pembelian surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo	(1.083.675)	(1.426.325)
Penerimaan dari surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo yang dijual dan jatuh tempo selama periode berjalan	899.516	1.817.928
Penerimaan dividen kas	108	1
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>(831.717)</u>	<u>(3.081.831)</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen kas	-	(852.784)
Penarikan (pembayaran untuk) - bersih atas pinjaman yang diterima	(316.272)	48.765
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(316.272)	(804.019)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(9.130.482)	(2.841.415)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	32.400.833	28.456.580
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>23.270.351</u>	<u>25.615.165</u>
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	7.043.090	6.397.264
Giro pada Bank Indonesia	11.526.713	9.709.019
Giro pada bank lain	4.700.548	9.508.882
	<u>23.270.351</u>	<u>25.615.165</u>
INFORMASI TAMBAHAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI KAS:		
Reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual	1.613.348	7.313.684
Reklasifikasi surat-surat berharga dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual	18.126	711.972

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

- a. PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA" atau "Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000.

Perubahan sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham, dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2007.

Perubahan terakhir terhadap seluruh Anggaran Dasar dilakukan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. tanggal 15 Januari 2009 No. 19. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-12512.AH.01.02 tanggal 14 April 2009 dan diumumkan dalam tambahan No. 12790 pada Berita Negara No. 38 tanggal 12 Mei 2009.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2010	2009
Cabang dalam negeri	887	850
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
Jumlah	889	852

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

- b. Berdasarkan surat keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* (BTO). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari Pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp58.125.000 melalui Bank Indonesia) (Catatan 9).

Berdasarkan surat keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- c. Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp331.200 (harga penawaran Rp1.400 (nilai penuh) per saham), yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham ("*stock split*") dari Rp500 (nilai penuh) per saham, menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 saham (atau sejumlah 294.398.600 saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.

Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp147.200 (harga penawaran Rp900 (nilai penuh) per saham), yang merupakan 10% dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp250 (nilai penuh), per saham menjadi Rp125 (nilai penuh), per saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H. tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp2.153.060. Dengan surat No. 77/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp678.013. Dengan surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan Pembelian Kembali Saham Tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp62,50 (nilai penuh) per saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

Selain itu, RUPSLB tanggal 28 November 2007 memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat Bapak Renaldo Hector Barros selaku Komisaris Independen Bank dan mengangkat Bapak Renaldo Hector Barros dan Bapak Henry Koenaiifi, setelah melepaskan jabatannya selaku Direktur Utama PT BCA Finance sebagai Direktur Bank, masing-masing berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Bank telah menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 10/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2008 yang menyetujui pengangkatan:

- a. Bapak Renaldo Hector Barros selaku Direktur Bank, efektif sejak tanggal 8 Februari 2008, dan
- b. Bapak Henry Koenaiifi selaku Direktur Bank, efektif tanggal 13 Februari 2008, setelah Bank menyampaikan surat No. 080/DIR/2008 tanggal 12 Februari 2008 kepada Bank Indonesia mengenai pemberhentian dengan hormat Bapak Henry Koenaiifi selaku Direktur Utama PT BCA Finance.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2008 memutuskan untuk mengangkat Bapak Sigit Pramono selaku Komisaris Independen Bank, efektif sejak tanggal 20 Agustus 2008 setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat persetujuan No. 10/116/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 20 Agustus 2008.

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM, tanggal 26 November 2008, menyatakan bahwa aktivitas Pembelian Kembali Saham Tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar dengan rata-rata perolehan Rp3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp808.585 (Catatan 20).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

RUPSLB tanggal 18 Desember 2008 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI., dengan Akta No. 114), telah menyetujui pengambilalihan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Bank UIB, berkedudukan di Jakarta Timur, sejumlah 42.500 saham, dengan harga pembelian akhir sebesar Rp248.257, sehingga Bank akan menjadi pemegang 99,99% saham PT Bank UIB, persetujuan mana termasuk tetapi tidak terbatas pada persetujuan terhadap rancangan akuisisi, ringkasan rancangan akuisisi dan konsep akta akuisisi dalam rangka pengambilalihan tersebut, dimana untuk selanjutnya PT Bank UIB tersebut akan diubah kegiatan usahanya menjadi Bank Umum Syariah, termasuk kemungkinan apabila Bank bermaksud untuk mengalihkan sebagian saham PT Bank UIB kepada pihak lain yang disetujui oleh Bank sebagai *strategic partner* dalam mengembangkan Bank Umum Syariah tersebut.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 187 tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli dengan pemilik PT Bank UIB dalam rangka akuisisi PT Bank UIB. Akuisisi tersebut telah mendapat persetujuan Bank Indonesia melalui surat persetujuan No. 11/64/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 22 Mei 2009 dan telah dituangkan dalam Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009.

Pada tanggal 11 Agustus 2009, Bank telah menyetorkan tambahan modal kepada PT Bank UIB sebesar Rp200.000.

Melalui Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No.49 tanggal 16 Desember 2009 dari Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati S.H., PT Bank UIB telah memutuskan untuk melakukan perubahan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan berubah nama menjadi PT Bank BCA Syariah.

Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 dan telah mendapat persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No: 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCA Syariah yang berlaku efektif sejak tanggal 2 Maret 2010.

RUPS Tahunan tanggal 18 Mei 2009 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI., dengan Akta No. 118), memutuskan untuk mengangkat Bapak Armand Wahyudi Hartono selaku Direktur, efektif sejak tanggal 14 September 2009 setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat persetujuan No. 11/124/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 14 September 2009.

- d. Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Komisaris		
Presiden Komisaris	Eugene Keith Galbraith	Eugene Keith Galbraith
Komisaris	Tonny Kusnadi Cyrillus Harinowo*) Raden Pardede*) Sigit Pramono *)	Tonny Kusnadi Cyrillus Harinowo*) Raden Pardede*) Sigit Pramono *)
Direksi		
Presiden Direktur	Djohan Emir Setijoso	Djohan Emir Setijoso
Wakil Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja	Jahja Setiaatmadja
Direktur	Dhalia Mansor Ariotedjo Anthony Brent Elam Suwignyo Budiman Tan Ho Hien / Subur Tan**) Renaldo Hector Barros Henry Koenaiifi Armand Wahyudi Hartono	Dhalia Mansor Ariotedjo Anthony Brent Elam Suwignyo Budiman Tan Ho Hien / Subur Tan**) Renaldo Hector Barros Henry Koenaiifi

*) Komisaris Independen

**) Direktur Kepatuhan

Per 31 Maret 2010 dan 2009, Komite Audit Bank terdiri dari:

Ketua	: Cyrillus Harinowo
Anggota	: Herman Yoseph Susmanto
Anggota	: Rodulphus Aquaviva Supriyono
Anggota	: Inawaty Suwardi

Pada tanggal 31 Maret 2010, susunan pengurus Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 181, tanggal 18 September 2009, dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI.

Pada tanggal 31 Maret 2009, susunan pengurus Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 87, tanggal 11 September 2008, dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI.

- e. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Bank mempekerjakan masing-masing 20.119 dan 20.298 karyawan tetap.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, Bank dan Anak Perusahaan menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi Bank dan Anak Perusahaan telah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) mengenai "Akuntansi Perbankan" dan prinsip akuntansi yang berlaku umum lainnya yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta praktik-praktik akuntansi dan pedoman pelaporan dan akuntansi perbankan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK).

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, tagihan dan kewajiban derivatif yang dicatat berdasarkan nilai wajar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode akuntansi ekuitas. Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas dan tagihan bunga atas aset produktif *non-performing* yang dicatat pada saat kas diterima (*cash basis*).

Laporan arus kas konsolidasi disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasi, yang termasuk setara kas adalah giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Bank dan Anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank. Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap ada bilamana Bank memiliki, baik secara langsung atau tidak langsung lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada Anak Perusahaan, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota Direksi pada Anak Perusahaan, atau mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Dalam mencatat akuisisi Anak Perusahaan digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan dicatat sebagai *goodwill*.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun dengan pertimbangan bahwa estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut adalah 5 tahun.

Seluruh transaksi dan saldo antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi.

Persentase kepemilikan Anak Perusahaan, secara langsung dan tidak langsung, yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT BCA Finance	100,00	100,00
BCA Finance Limited	100,00	100,00
PT Bank BCA Syariah*)	100,00	-

⁷ Kepemilikan 0,01% telah dijual kepada PT BCA Finance, pada tanggal 16 Desember 2009.

Jumlah aset semua Anak Perusahaan tersebut per 31 Maret 2010 dan 2009 (sebelum eliminasi) berjumlah Rp3.526.568 dan Rp1.876.334 atau 1,24% dan 0,76% dari jumlah aset konsolidasi.

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Wisma BCA Pondok Indah, Jalan Niaga Hijau Raya Kavling I S No. 10 Metro Pondok Indah, Jakarta Selatan, bergerak di bidang sewa guna usaha (*multifinance*) dan beroperasi sejak tahun 1995.

Berdasarkan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., tanggal 7 Maret 2005 No. 25, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Keputusan No. C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005.

Berdasarkan surat Bank Indonesia No. 12/22/DPB3/TPB 3-6/Rahasia, tanggal 10 Maret 2010 Bank Indonesia telah menyetujui perubahan komposisi kepemilikan saham Bank.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BCA Finance Limited ("BFL"), sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di Room 3211-3215, Jardine House, 1 Connaught Place, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank BCA Syariah, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dan beroperasi sejak tahun 1991.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan dalam mata uang asing milik Anak Perusahaan luar negeri Bank dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan kewajiban, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal neraca.
- (2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - merupakan akumulasi dari laporan laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah Reuters untuk bulan yang bersangkutan.
- (3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal neraca, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing" pada kelompok Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Dalam laporan keuangan konsolidasi ini, istilah pihak yang mempunyai hubungan istimewa digunakan sesuai dengan PSAK No.7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", sebagai berikut:

- (i) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- (ii) perusahaan asosiasi (*associated company*);
- (iii) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (iv) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
- (v) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv), atau perusahaan di mana setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama maupun berbeda dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

d. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Bank menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan kewajiban moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

<u>Valuta asing</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9.100,00	11.555,00
1 Dolar Australia (AUD)	8.337,42	7.964,87
1 Dolar Singapura (SGD)	6.491,24	7.599,49
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.170,84	1.490,96
1 Poundsterling Inggris (GBP)	13.787,41	16.483,22
100 Yen Jepang (JPY)	9.765,00	11.757,00
1 EURO (EUR)	12.237,68	15.335,23

Laba (rugi) kurs, yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

e. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual. Diskonto dan premi diamortisasi dengan metode garis lurus dan dicatat sebagai penyesuaian atas bunga.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit dan aset produktif lainnya dihentikan pada saat kredit dan aset produktif lainnya tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga dari kredit dan aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit *non-performing*. Kredit *non-performing* terdiri dari kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai *non-performing*.

Seluruh penerimaan kas yang berhubungan dengan kredit *non-performing* yang digolongkan sebagai diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dari kredit yang direstrukturisasi hanya dapat diakui apabila telah diterima secara tunai sebelum kualitas kredit menjadi lancar sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

f. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi, termasuk yang berhubungan langsung dengan kegiatan pemberian kredit dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kredit. Saldo pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan dari kredit yang diselesaikan sebelum jatuh tempo, diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian kredit. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

g. Instrumen derivatif

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", yang mensyaratkan bahwa semua instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan konsolidasi pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dan kurs tengah Reuters pada tanggal laporan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK No. 55 mensyaratkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap aset atau kewajiban yang dilindung nilai dalam laba rugi konsolidasi periode berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

h. Akuntansi untuk transaksi sewa guna usaha

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset (Catatan 2s).

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Anak Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca konsolidasi sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Anak Perusahaan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Dalam sewa menyewa biasa, Anak Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca konsolidasi sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Akuntansi untuk pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar jumlah angsuran yang belum dibayar dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan dan penyisihan penghapusan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan merupakan selisih antara jumlah angsuran yang belum dibayar dengan nilai pokok pembiayaan dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian berdasarkan tingkat pengembalian efektif.

j. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan, dikurangi bunga diterima di muka. Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan, dikurangi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain tersebut, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing penempatan pada akhir periode.

l. Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi korporasi, obligasi konversi, obligasi sukuk, wesel tagih, *Medium Term Notes*, unit penyertaan dan reksa dana, surat berharga pasar uang dan Surat Perbendaharaan Negara. Investasi dalam surat-surat berharga dan obligasi pemerintah diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kelompok berikut ini: diperdagangkan (*trading*), tersedia untuk dijual (*available-for-sale*), dan dimiliki hingga jatuh tempo (*held-to-maturity*).

Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan dalam neraca konsolidasi sebesar harga perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto. Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dinilai dengan nilai wajar pada tanggal neraca. Laba atau rugi, yang telah maupun yang belum direalisasi akibat selisih antara nilai wajar dan harga perolehan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan, diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan. Selisih antara nilai wajar dan harga perolehan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, yang belum direalisasi, dicatat sebagai unsur ekuitas setelah pengaruh pajak tangguhan dan akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode dimana surat-surat berharga dan obligasi pemerintah tersebut dijual.

Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat berharga tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Investasi dalam unit penyertaan di reksa dana dinilai berdasarkan Nilai Aktiva Bersih (*Net Asset Value*) pada tanggal neraca.

Laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan berdasarkan metode identifikasi khusus.

m. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam neraca konsolidasi sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak surat-surat berharga tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam neraca karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

n. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan disajikan sebesar nilai pokok kredit dikurangi provisi yang belum diamortisasi untuk provisi yang dipungut pada level pinjaman dikurangi lagi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sehingga nilai kredit yang dilaporkan pada laporan keuangan dapat berbeda dengan nilai yang dicatat untuk ditagih ke debitur. Khusus untuk provisi yang dipungut pada level komitmen/ plafon nilai kredit tetap sebesar nilai pokok kredit.

Jumlah bruto kredit yang direstrukturisasi mencakup pokok kredit, bunga, dan beban lainnya yang dikapitalisasi ke pokok kredit. Bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*) dan kredit penerusan (*channeling loan*) diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

o. Restrukturisasi kredit bermasalah

Selama tahun 2010 dan 2009, jenis restrukturisasi kredit bermasalah adalah dengan modifikasi persyaratan kredit dan konversi kredit menjadi instrumen keuangan lainnya.

Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, dampak restrukturisasi tersebut dicatat secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai tunai penerimaan kas masa depan sebagaimana ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang diberikan tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan, saldo kredit yang diberikan harus dikurangi ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

p. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *letters of credit* (L/C) atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*). Tagihan akseptasi disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

q. Cadangan penurunan nilai untuk kredit (CKPN), penyisihan penghapusan aset dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas kredit, yang terdiri dari:

1. CKPN kolektif (*collective impairment*)

Perhitungan CKPN kolektif dilakukan untuk kategori kredit :

- a. KUK, SME & Konsumen serta pinjaman pegawai.
- b. Komersial & Korporasi (yang perhitungan CKPN-nya belum diperlakukan secara individual).

2. CKPN individu (*individual impairment*)

Perhitungan CKPN ini dilakukan untuk kategori kredit Komersial dan Korporasi yang telah terdapat bukti obyektif antara lain terdapat tunggakan melebihi 90 hari.

Perhitungan pembentukan CKPN kolektif berdasarkan kemungkinan kerugian penurunan nilai yang akan timbul, dengan formula sebagai berikut.

$$\% PD \times \% LGD \times EAD$$

¹ PD (*Probability of Default*) = tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban. Untuk dapat menentukan persentase *Probability of Default* (PD) yang wajar, maka diperlukan analisa data historis (minimal selama 3 tahun) dengan menggunakan metode *Migration Analysis*, *Roll Rate*, atau metode lainnya.

¹ LGD (*Loss Given Default*) = besarnya tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajiban berdasarkan data historis minimal selama 3 tahun.

¹ EAD = *Exposure At Default*

Bank membentuk penyisihan penghapusan aset produktif (terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga (kecuali Sertifikat Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, dan obligasi pemerintah), tagihan derivatif, investasi dalam sewa guna usaha, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, dan penyertaan), penyisihan penghapusan aset non produktif (agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*), dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif

Penyisihan penghapusan aset dan estimasi kerugian ini dibentuk berdasarkan estimasi atas kerugian yang mungkin timbul. Jumlah penyisihan dan estimasi kerugian ini, yang menurut manajemen cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset dan transaksi rekening administratif, didasarkan atas evaluasi kolektibilitas masing-masing aset dan transaksi rekening administratif.

Evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset dan transaksi rekening administratif dilakukan berdasarkan sejumlah faktor subjektif, termasuk keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan, dimana khusus untuk Bank, selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pembentukan penyisihan penghapusan aset dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang diterapkan oleh Bank pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari saldo aset produktif dan transaksi rekening administratif dengan kualitas lancar.
2. Penyisihan khusus untuk aset dan transaksi rekening administratif dengan kualitas:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum</u>
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif dengan kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan.

Untuk kredit yang telah direstrukturisasi, evaluasi manajemen Bank atas kolektibilitas kredit selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan penghapusan aset dan penambahan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aset dan transaksi rekening administratif yang telah dihapuskan sebelumnya.

Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi kewajiban pada neraca konsolidasi.

Aset dan transaksi rekening administratif dihapuskan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan atau estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif, apabila menurut manajemen aset dan transaksi rekening administratif tersebut tidak mungkin tertagih lagi.

r. Penyeritaan

Penyeritaan dalam saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (*cost method*), sementara untuk kepemilikan antara 20% - 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*). Penyeritaan dengan kepemilikan lebih dari 50% dikonsolidasikan (Catatan 2b). Bagian laba (rugi) dari penyeritaan yang dicatat dengan metode ekuitas dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan. Penurunan nilai penyeritaan di bawah harga perolehan yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan nilai penyeritaan dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

Perubahan nilai investasi pada Anak Perusahaan yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas Anak Perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Bank dengan Anak Perusahaan, diakui sebagai bagian dari ekuitas sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan". Akun ini akan diperhitungkan di dalam penentuan laba atau rugi Induk Perusahaan pada saat pelepasan investasi tersebut

s. Aset tetap

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1998 dan 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa). Jumlah selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp1.059.907 (Catatan 22) merupakan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 1998 dan 31 Oktober 2000. Selisih penilaian kembali aset tetap disajikan sebagai akun terpisah di bagian ekuitas di neraca. Aset tetap yang telah dinilai kembali tersebut dicatat sebesar nilai wajar/nilai revaluasi dan disusutkan berdasarkan sisa umur aset.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain", dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Bank telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya, maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan biaya perolehan tersebut adalah nilai pada saat PSAK 16 (Revisi 2007) diterbitkan. Seluruh saldo selisih penilaian kembali aset tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi telah direklasifikasi ke saldo laba konsolidasi pada tahun 2008 (Catatan 22).

Aset tetap (selain tanah) dan aset tetap yang telah dinilai kembali disajikan sebesar harga perolehan/nilai revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penilaian. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk bangunan, dan metode saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*) untuk aset tetap lainnya, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Bangunan	: 20 tahun
Peralatan kantor dan perabot	: 2 - 8 tahun
Kendaraan	: 4 - 8 tahun

Tanah disajikan sebesar harga perolehan/revaluasi dan tidak diamortisasi. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa Guna Usaha", (Catatan 2h). Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Bank sebagai lessor, mengakui aset dan kewajiban dalam neraca konsolidasi pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal neraca untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

t. Simpanan dari nasabah

Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

u. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, dan deposito berjangka. Semuanya dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

v. Surat-surat berharga yang diterbitkan

Surat-surat berharga yang diterbitkan oleh Bank dan Anak Perusahaan termasuk *travelers' cheques* dan obligasi dicatat sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi ditanggungkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi. Saldo biaya emisi obligasi ditanggungkan dicatat sebagai pengurang terhadap saldo hutang obligasi

w. Taksiran pajak penghasilan

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan metode kewajiban (*liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode kewajiban, aset dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi, yaitu dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

x. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung berdasarkan laba operasional bersih dan laba bersih dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada akhir periode yang bersangkutan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham. Saham yang diterbitkan untuk dijual secara kas diperhitungkan dalam jumlah rata-rata tertimbang saham beredar apabila kas telah diterima.

y. Kewajiban imbalan pasca-kerja

Jumlah estimasi kewajiban didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 dan revisi atas PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja".

Bank menyelenggarakan program Dana Pensiun Iuran Pasti bagi pekerja menurut ketentuan Undang-undang No. 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun dan Peraturan Pemerintah No. 76 tahun 1992 tentang Dana Pensiun Pemberi Kerja dan peraturan pelaksanaannya sejak tanggal 25 Januari 1995 melalui Surat Edaran No. SE/DIR/HRD/001/DPB/05/95 tanggal 3 Februari 1995 perihal Dana Pensiun BCA. Peserta Dana Pensiun Bank adalah karyawan atau karyawan tetap Bank dengan masa kerja sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun dan berusia minimal 18 (delapan belas) tahun atau telah menikah.

Bank mengakui penyisihan uang penghargaan terhadap pegawai berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 (UU No. 13/2003) tanggal 25 Maret 2003 terutama ketentuan yang mengatur mengenai penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Rugi di perusahaan.

Kewajiban Bank atas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit-credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan atau kerugian aktuarial tersebut, diakui selama rata-rata sisa masa kerja dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu terjadi ketika Bank memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada. Biaya jasa lalu diakui selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

z. Program kompensasi manajemen berbasis saham

Bank memberikan opsi saham kepada manajemen dan karyawan tertentu. Beban kompensasi dinilai pada tanggal pemberian opsi saham dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui selama masa bakti karyawan hingga opsi saham tersebut menjadi hak karyawan (*vesting period*) (Catatan 21).

Nilai wajar dari opsi saham yang diberikan ditaksir dengan menggunakan metode penentuan harga opsi Binomial (*Binomial option pricing model*).

aa. Kuasi reorganisasi

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan "*fresh start*" mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan kewajiban yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (*defisit*). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

Nilai wajar dari aset dan kewajiban Bank ditentukan berdasarkan harga pasar. Apabila harga pasar tidak tersedia atau tidak mencerminkan ukuran yang relevan untuk nilai wajar, estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai tunai atau diskonto penerimaan kas masa depan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi.

ab. Informasi segmen

Bank mengidentifikasi segmen operasi berdasarkan geografis (segmen primer) serta produk (segmen sekunder). Setiap segmen memberikan berbagai pelayanan jasa perbankan dan keuangan. Pendapatan dari setiap segmen diakui berdasarkan lokasi aset dan pelanggannya. Harga antar segmen ditentukan secara wajar (*arm's length basis*). Beban yang timbul akan dibebankan pada setiap segmen pada saat beban terjadi. Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh setiap segmen sama dengan yang dijelaskan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

ac. Modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*)

Bank menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*).

Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang pada sisi ekuitas laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ad. Penggunaan estimasi

Dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

ae. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah dikeluarkan tetapi belum berlaku efektif

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK - Ikatan Akuntan Indonesia) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan Bank tetapi belum efektif di tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- (1) PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- (2) PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- (3) PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- (4) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas usaha yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- (5) PSAK 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994), "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi", dan PSAK 40 (1997), "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
- (6) PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- (7) PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- (8) PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

3. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, serta periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2010		2009	
	Jumlah	Persentase dari jumlah	Jumlah	Persentase dari jumlah
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	758.237	0,6274%	830.501	0,7742%
Aset lain-lain*)	341.363	7,4483%	354.889	9,2451%
Simpanan dari nasabah dan bank lain (catatan 15)	29.472	0,0120%	28.326	0,0131%
Fasilitas L/C yang diberikan kepada nasabah (Catatan 23)	927	0,0306%	1.621	0,0820%
Bank garansi yang diberikan kepada nasabah (Catatan 23)	22.208	0,5608%	361	0,0085%
Pendapatan bunga (Catatan 24)	15.204	0,3231%	22.710	0,4018%
Beban bunga (Catatan 25)	209	0,0106%	210	0,0109%

*) Merupakan pembayaran sewa yang dibayar dimuka dan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia (Catatan 39).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah	6.835.737	5.970.270
Valuta asing	207.353	426.994
	<u>7.043.090</u>	<u>6.397.264</u>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sebesar Rp3.249.103 dan Rp2.804.065 pada tanggal 31 Maret 2010 & 2009.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah	11.082.633	9.364.680
Valuta asing	444.080	344.339
	<u>11.526.713</u>	<u>9.709.019</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia berupa GWM Utama dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing menyatakan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) Utama dalam Rupiah sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah (Catatan 38). Sementara menurut PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing menyatakan bahwa GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing (Catatan 38).

Pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009. GWM Utama Bank dalam Rupiah tahun 2010 adalah sebesar 5,05% (2009: 5,03%), GWM Sekunder dalam Rupiah adalah sebesar 45,99%, sedangkan GWM Utama dalam Dolar Amerika Serikat adalah sebesar 1,30% (2009: 1,01%).

6. GIRO PADA BANK LAIN

Pihak ketiga:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah	284	857
Valuta asing	4.700.264	9.508.025
Jumlah giro pada bank lain, sebelum penyisihan penghapusan	4.700.548	9.508.882
Dikurangi : Penyisihan penghapusan		
Rupiah	(8)	(28)
Valuta asing	(47.045)	(95.140)
	<u>(47.053)</u>	<u>(95.168)</u>
Jumlah giro pada bank lain - bersih	<u>4.653.495</u>	<u>9.413.714</u>

Bank tidak memiliki giro pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, seluruh saldo giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai "lancar".

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah	3,72%	0,23%
Valuta asing	0,05%	0,04%

Mutasi penyisihan penghapusan giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo awal tahun	(10)	(120.549)	(120.559)
Pemulihan penyisihan selama periode berjalan	2	71.485	71.487
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	2.019	2.019
Saldo akhir periode	<u>(8)</u>	<u>(47.045)</u>	<u>(47.053)</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(30)	(79.615)	(79.645)
Pemulihan (penambahan) penyisihan selama periode berjalan	2	(12.845)	(12.843)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(2.680)	(2.680)
Saldo akhir periode	(28)	(95.140)	(95.168)

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

	Jangka waktu	2010	2009
Pihak ketiga :			
Bank Indonesia			
Rupiah	Hingga 1 bulan	2.590.000	3.249.570
<i>Call money:</i>			
Rupiah	Hingga 1 bulan	1.303.000	110.000
	Lebih dari 12 bulan	1.755.000	1.755.000
Valuta asing	Hingga 1 bulan	8.692.322	7.834.070
	Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	3.627.243	26.453
	Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	455.000	577.750
		<u>18.422.565</u>	<u>13.552.843</u>
Deposito:			
Rupiah	Hingga 1 bulan	-	258.734
Valuta asing	Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	-	11.555
	Lebih dari 12 bulan	24.158	19.640
		<u>24.158</u>	<u>289.929</u>
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, sebelum penyisihan penghapusan		18.446.723	13.842.772
Dikurangi : Penyisihan penghapusan			
Rupiah		(30.580)	(21.237)
Valuta asing		(127.792)	(84.695)
		<u>(158.372)</u>	<u>(105.932)</u>
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih		<u>18.288.351</u>	<u>13.736.840</u>

Bank tidak memiliki penempatan pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa.

Termasuk dalam deposito adalah penempatan pada bank lain sehubungan dengan jaminan atas sewa gedung masing-masing sebesar RpNihil dan Rp6.067 per 31 Maret 2010 dan 2009 dan penempatan kepada Bank of New York sehubungan dengan jaminan atas penggunaan jasa Visa dan Mastercard masing-masing sebesar Rp24.158 dan Rp19.640 per 31 Maret 2010 dan 2009.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, seluruh saldo penempatan pada bank lain diklasifikasikan sebagai "lancar".

Mutasi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(19.550)	(21.310)	(40.860)
Penambahan penyisihan selama periode berjalan	(11.030)	(110.176)	(121.206)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	3.694	3.694
Saldo akhir periode	(30.580)	(127.792)	(158.372)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(20.036)	(21.513)	(41.549)
Penambahan penyisihan selama periode berjalan	(1.201)	(62.490)	(63.691)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(692)	(692)
Saldo akhir periode	(21.237)	(84.695)	(105.932)

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

Per 31 Maret 2010 dan 2009, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	2010	2009
Bank Indonesia dan <i>Call money</i> :		
Rupiah	6,17%	8,50%
Valuta asing	0,47%	0,82%
Deposito:		
Rupiah	6,52%	9,96%
Valuta asing	0,04%	0,84%

8. SURAT-SURAT BERTHARGA

Akun ini terdiri dari surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, sebagai berikut:

	2010		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi / diskonto)	Laba (rugi) belum direalisasi	Nilai wajar
a. Surat-surat berharga untuk diperdagangkan:			
Rupiah:			
Sertifikat Bank Indonesia	45.098.412	132.001	45.230.413
	45.098.412	132.001	45.230.413
Jumlah surat-surat berharga untuk diperdagangkan			45.230.413
b. Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual:			
Rupiah:			
Sertifikat Bank Indonesia	14.881.672	3.093	14.884.765
Obligasi korporasi	1.237.056	16.926	1.253.982
Unit penyertaan di reksa dana	2.223.576	465.703	2.689.279
Surat Perbendaharaan Negara	1.315.711	1.524	1.317.235
Lainnya	25.255	319	25.574
	19.683.270	487.565	20.170.835
Valuta asing:			
Medium Term Notes	74.508	-	74.508
Jumlah surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual			20.245.343

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		2010		
		Harga perolehan (setelah amortisasi premi / diskonto)	Penyisihan Penurunan Nilai Permanen	Nilai buku
c.	Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo:			
	Rupiah:			
	Obligasi korporasi	4.300.215	-	4.300.215
	Wesel tagih	62.217	-	62.217
	<i>Medium Term Notes</i>	325.000	-	325.000
	Lainnya	108.098	-	108.098
		<u>4.795.530</u>	<u>-</u>	<u>4.795.530</u>
	Valuta asing:			
	<i>Medium Term Notes</i>	397.148	-	397.148
	Wesel tagih	759.799	-	759.799
		<u>1.156.947</u>	<u>-</u>	<u>1.156.947</u>
	Jumlah surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo			<u>5.952.477</u>
	Jumlah surat-surat berharga, sebelum penyisihan penghapusan			<u>71.428.233</u>
	Dikurangi : Penyisihan penghapusan			
	Rupiah			(572.719)
	Valuta asing			(160.247)
				<u>(732.966)</u>
	Jumlah surat-surat berharga - bersih			<u>70.695.267</u>
		2009		
		Harga perolehan (setelah amortisasi premi / diskonto)	Laba (rugi) belum direalisasi	Nilai wajar
a.	Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual:			
	Rupiah:			
	Obligasi korporasi	400.000	(25.160)	374.840
	Unit penyertaan di reksa dana	2.368.100	294.880	2.662.980
	Surat Perbendaharaan Negara	1.368.743	8.318	1.377.061
		<u>4.136.843</u>	<u>278.038</u>	<u>4.414.881</u>
	Jumlah surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual			<u>4.414.881</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2009		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi / diskonto)	Penyisihan Penurunan Nilai Permanen	Nilai buku
b. Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo:			
Rupiah:			
Sertifikat Bank Indonesia	38.025.999	-	38.025.999
Obligasi korporasi	4.137.675	-	4.137.675
Wesel tagih	304.121	-	304.121
<i>Medium Term Notes</i>	325.000	-	325.000
Surat Perbendaharaan Negara	580.067	-	580.067
	43.372.862	-	43.372.862
Valuta asing:			
Surat Berharga Pasar Uang	577.750	-	577.750
<i>Medium Term Notes</i>	1.579.781	-	1.579.781
Wesel tagih	464.734	-	464.734
	2.622.265	-	2.622.265
Jumlah surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo			45.995.127
Jumlah surat-surat berharga, sebelum penyisihan penghapusan			50.410.008
Dikurangi : Penyisihan penghapusan			
Rupiah			(438.809)
Valuta asing			(120.597)
			(559.406)
Jumlah surat-surat berharga - bersih			49.850.602

Bank tidak memiliki surat-surat berharga kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Bank melakukan reklasifikasi surat-surat berharga dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp18.126 dan Rp711.972. Reklasifikasi surat-surat berharga dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dilakukan untuk surat-surat berharga yang jatuh temponya kurang dari enam bulan.

Surat-surat berharga berdasarkan kolektibilitas :

	2010	2009
<u>Rupiah</u>		
Lancar:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	69.477.212	47.409.705
Laba belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat-surat berharga untuk diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual	619.566	278.038
	70.096.778	47.687.743
Macet:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	100.000	100.000

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2010	2009
Valuta asing:		
Lancar:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	1.132.581	2.619.697
Dalam Perhatian Khusus:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	-	2.568
Macet		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	98.874	-
Jumlah surat-surat berharga, sebelum penyisihan penghapusan	71.428.233	50.410.008
Dikurangi : Penyisihan penghapusan		
Rupiah	(572.719)	(438.809)
Valuta asing	(160.247)	(120.597)
	(732.966)	(559.406)
Jumlah surat-surat berharga - bersih	70.695.267	49.850.602

Rincian surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan untuk dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan periode jatuh tempo:

	2010	2009
a. Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, nilai wajar:		
Hingga 1 tahun	18.891.279	4.040.041
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	200.082	374.840
Lebih dari 5 tahun	1.153.982	-
	20.245.343	4.414.881
b. Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo, nilai buku:		
Hingga 1 tahun	822.016	39.952.671
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	1.969.966	2.859.437
Lebih dari 5 tahun	3.160.495	3.183.019
	5.952.477	45.995.127

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	2010	2009
Rupiah:		
Sertifikat Bank Indonesia	6,52%	10,60%
Obligasi korporasi	11,01%	11,25%
Medium Term Notes	10,45%	10,45%
Surat Perbendaharaan Negara	7,40%	11,11%
Valuta asing:		
Surat Berharga Pasar Uang	-	4,40%
Medium Term Notes	8,14%	9,03%

Mutasi penyisihan penghapusan surat-surat berharga adalah sebagai berikut:

	2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(569.846)	(163.711)	(733.557)
Penambahan penyisihan selama periode berjalan	(2.873)	(1.520)	(4.393)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	4.984	4.984
Saldo akhir periode	(572.719)	(160.247)	(732.966)
	2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(388.116)	(124.352)	(512.468)
(Penambahan) pemulihan penyisihan selama periode berjalan	(50.693)	11.468	(39.225)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(7.713)	(7.713)
Saldo akhir periode	(438.809)	(120.597)	(559.406)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya surat-surat berharga.

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat efek yang dimiliki Bank berdasarkan laporan yang diperoleh dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Moody's Indonesia (dahulu PT Kasnic Credit Rating Indonesia), atau Standard & Poor's, masing-masing per 31 Maret 2010 dan 2009:

	2010	2009
BNI Securities	idBBB	idBBB
Bank Jabar Banten	idA+	-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (d/h Bank Ekspor Indonesia (Persero))	idAAA	idAAA
Majapahit Holding BV	Ba2	BB-
Mandiri Tunas Finance (d/h PT Tunas Financindo Sarana)	-	idA
Perum Pegadaian	idAA+	idAA+
PT Arpeni Pratama Ocean Line	idCCC	idA
PT Astra Sedaya Finance	idAA-	idAA-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+	-
PT Bank Mega Tbk	A1	A
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	idAA-
PT Bank OCBC NISP Tbk	idA+	idA+
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idA+	idA
PT Bank Resonia Perdania	idAA-	AA1
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	idAA-	idAA-
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	-	idA+
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	idAAA	idA
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idA	idA+
PT Citra Margatama Surabaya	A3id	-
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	idBBB+	A3
PT Federal International Finance	idAA-	idAA-
PT HM Sampoerna Tbk	-	idAAA
PT Indo Kordsa Tbk (dahulu PT Branta Mulia Tbk)	-	idA-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	idAA	idAA+
PT Indosat Tbk	idAA+	idAA+
PT Jasa Marga (Persero)	idAA-	idAA-
PT Lautan Luas Tbk	idA-	idA-
PT Medco Energi Internasional Tbk	B2	idAA-
PT Mobile-8 Telecom Tbk	-	idD
PT Oto Multi Artha	idAA-	idAA-
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	idA+	idA+
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	-	idAA-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAA-	idAA-
PT PGN Euro Finance	-	BB-
PT Surya Citra Televisi	idA	idA
PT XL Axiata Tbk (d/h PT Excelcomindo Pratama Tbk)	idAA-	idA+

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Obligasi pemerintah

Akun ini terdiri dari obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka rekapitalisasi Bank (Catatan 1b) dan yang dibeli dari pasar sekunder dan obligasi non-rekapitalisasi pemerintah. Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/18/DPM tanggal 31 Juli 2001 memperbolehkan seluruh obligasi pemerintah yang diterima dalam rangka rekapitalisasi bank untuk diperdagangkan di pasar sekunder.

Rincian obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
a. Diperdagangkan, nilai wajar:		
Rupiah:		
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	30.175	142.735
Jumlah obligasi pemerintah untuk diperdagangkan	<u>30.175</u>	<u>142.735</u>
b. Tersedia untuk dijual, nilai wajar :		
Rupiah:		
Obligasi rekapitalisasi pemerintah - dari pasar sekunder:		
Tingkat bunga tetap	1.982.849	2.164.609
Tingkat bunga variabel	6.917.533	6.885.359
	<u>8.900.382</u>	<u>9.049.968</u>
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	1.148.689	1.201.810
	<u>10.049.071</u>	<u>10.251.778</u>
Valuta asing:		
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	1.371.988	1.065.835
Jumlah obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	<u>11.421.059</u>	<u>11.317.613</u>
c. Dimiliki hingga jatuh tempo, harga perolehan setelah amortisasi premi/diskonto:		
Rupiah:		
Obligasi rekapitalisasi pemerintah-dari pasar sekunder:		
Tingkat bunga tetap	4.785.432	8.602.165
Tingkat bunga variabel	8.818.251	8.815.729
	<u>13.603.683</u>	<u>17.417.894</u>
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	14.278.189	12.866.252
	<u>27.881.872</u>	<u>30.284.146</u>
Valuta asing:		
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	1.494.814	1.429.968
Jumlah obligasi pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo	<u>29.376.686</u>	<u>31.714.114</u>
Jumlah obligasi pemerintah	<u>40.827.920</u>	<u>43.174.462</u>

Rincian obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual dan untuk dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan periode jatuh tempo:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
a. Tersedia untuk dijual, nilai wajar :		
Hingga 1 tahun	1.709.178	3.286.410
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	5.848.295	4.499.369
Lebih dari 5 tahun	3.863.586	3.531.834
	<u>11.421.059</u>	<u>11.317.613</u>
b. Dimiliki hingga jatuh tempo, harga perolehan setelah amortisasi premi / diskonto :		
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	13.559.721	12.005.555
Lebih dari 5 tahun	15.816.965	19.708.559
	<u>29.376.686</u>	<u>31.714.114</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Bank melakukan reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp1.613.348 dan Rp7.313.684. Reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dilakukan untuk obligasi pemerintah yang jatuh temponya kurang dari enam bulan.

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	2010	2009
Rupiah:		
Obligasi rekapitalisasi pemerintah - rekapitalisasi Bank	-	11,41%
Obligasi rekapitalisasi pemerintah - dari pasar sekunder	8,41%	11,08%
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah	10,82%	11,06%
Valuta asing:		
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah	7,13%	7,88%

Frekuensi pembayaran bunga atas obligasi pemerintah adalah setiap 6 bulan kecuali untuk obligasi pemerintah dengan tingkat bunga variabel adalah setiap 3 bulan dan Obligasi Ritel Indonesia adalah setiap 1 bulan.

10. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Merupakan tagihan kepada Bank Indonesia atas pembelian surat-surat berharga dengan janji dijual kembali. Surat-surat berharga tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

Jenis surat berharga	Jangka waktu kontrak	Harga jual kembali	Pendapatan bunga yang belum dihasilkan	Nilai bersih
<u>2010:</u>				
Surat Perbendaharaan negara, Rupiah	Hingga 1 bulan	468.630	(649)	467.981
		<u>468.630</u>	<u>(649)</u>	<u>467.981</u>

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan untuk surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah 6,48%.

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

Instrumen	Jumlah notional (nilai penuh dalam mata uang asli)	31 Maret 2010	
		Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Terkait Nilai Tukar			
1. Kontrak berjangka - beli:			
USD	86.463.387	174	14.573
2. Kontrak berjangka - jual:			
USD	36.589.692	6.996	37
EUR	632.000	697	-
JPY	182.056.074	832	-
3. <i>Swap</i> mata uang asing - beli:			
USD	135.829.500	794	7.333
4. <i>Swap</i> mata uang asing - jual:			
USD	335.523.599	38.434	1.648
5. <i>Spot</i> mata uang asing - beli:			
USD	120.784.357	1.593	988
6. <i>Spot</i> mata uang asing - jual:			
USD	101.958.940	888	1.466
Jumlah		<u>50.408</u>	<u>26.045</u>
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		<u>(504)</u>	<u>-</u>
Bersih		<u>49.904</u>	<u>26.045</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Instrumen	Jumlah notional (nilai penuh dalam mata uang asli)	31 Maret 2009	
		Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Terkait Nilai Tukar			
1. Kontrak berjangka - beli:			
USD	20.552.417	1.244	5.017
2. Kontrak berjangka - jual:			
USD	34.183.746	11.067	288
EUR	50.000	15	-
3. <i>Swap</i> mata uang asing - beli:			
USD	27.800.000	1.146	7.399
4. <i>Swap</i> mata uang asing - jual:			
USD	160.000.000	42.494	3.960
5. <i>Spot</i> mata uang asing - beli:			
USD	100.364.080	1.686	14.632
6. <i>Spot</i> mata uang asing - jual:			
USD	44.178.125	3.126	1.749
EUR	20.000	3	-
Jumlah		60.781	33.045
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		(608)	-
Bersih		60.173	33.045

Bank menggunakan instrumen derivatif sebagaimana dimaksud diatas sebagai upaya melakukan pengelolaan dan mitigasi risiko nilai tukar, pembiayaan kredit dan penempatan untuk melindungi posisi terbuka valuta asing yang signifikan dan memitigasi eksposur risiko suku bunga.

Bank tidak memiliki transaksi derivatif dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, seluruh saldo tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai "lancar".

Mutasi penyisihan penghapusan tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	(237)	(682)
(Penambahan) pemulihan penyisihan selama periode berjalan	(267)	74
Saldo akhir periode	(504)	(608)

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tagihan derivatif.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan menurut jenisnya :

	2010	2009
<u>Rupiah:</u>		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Modal kerja	290.222	315.028
Investasi	333.542	384.954
Konsumen	123.636	120.478
Pinjaman karyawan	10.837	10.041
	<u>758.237</u>	<u>830.501</u>
Pihak ketiga:		
Modal kerja	56.204.167	54.108.166
Investasi	23.723.723	20.260.002
Konsumen	24.161.075	18.325.815
Kartu kredit	3.999.121	2.597.151
Pinjaman karyawan	1.165.038	1.118.606
	<u>109.253.124</u>	<u>96.409.740</u>
Jumlah Rupiah	<u>110.011.361</u>	<u>97.240.241</u>
<u>Valuta asing:</u>		
Pihak ketiga:		
Modal kerja	7.710.289	4.587.682
Investasi	3.131.671	5.444.031
Jumlah valuta asing	<u>10.841.960</u>	<u>10.031.713</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>120.853.321</u>	<u>107.271.954</u>
Jumlah kredit yang diberikan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	758.237	830.501
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit	<u>120.095.084</u>	<u>106.441.453</u>
	120.853.321	107.271.954
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai **)		
Rupiah	(3.360.097)	(2.796.205)
Valuta asing	(292.135)	(580.166)
	<u>(3.652.232)</u>	<u>(3.376.371)</u>
Jumlah kredit yang diberikan, bersih	<u>117.201.089</u>	<u>103.895.583</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit yang diberikan menurut jenis industri:

	2010					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah:						
Manufaktur	19.299.776	204.038	2.978	14.442	126.655	19.647.889
Jasa bisnis	9.926.151	41.499	41.081	56.793	11.330	10.076.854
Perdagangan, restoran dan hotel	28.858.565	254.233	10.331	17.890	151.191	29.292.210
Pertanian dan sarana pertanian	3.599.256	13.860	4.449	1.154	18.675	3.637.394
Konstruksi	3.012.518	39.514	3.072	1.918	10.120	3.067.142
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	11.300.575	24.084	49.497	20	4.260	11.378.436
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	1.425.351	8.003	28	143	9.515	1.443.040
Pertambangan	636.232	1.323	-	-	576	638.131
Listrik, gas dan air	1.146.991	8.864	-	-	-	1.155.855
Lain-lain	28.077.005	1.256.461	60.725	74.628	205.591	29.674.410
Jumlah rupiah	107.282.420	1.851.879	172.161	166.988	537.913	110.011.361
Valuta asing:						
Manufaktur	3.532.730	2.727	4.550	-	49.662	3.589.669
Jasa bisnis	161.995	-	-	-	-	161.995
Perdagangan, restoran dan hotel	1.251.561	13.201	67.898	-	5.855	1.338.515
Pertanian dan sarana pertanian	1.041.443	-	-	-	-	1.041.443
Konstruksi	5.740	-	-	-	-	5.740
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	614.670	-	-	-	-	614.670
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	62.350	-	-	-	-	62.350
Pertambangan	4.027.578	-	-	-	-	4.027.578
Jumlah valuta asing	10.698.067	15.928	72.448	-	55.517	10.841.960
Jumlah kredit yang diberikan sebelum CKPN	117.980.487	1.867.807	244.609	166.988	593.430	120.853.321
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai **)	(2.598.498)	(371.450)	(182.108)	(93.928)	(406.248)	(3.652.232)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	115.381.989	1.496.357	62.501	73.060	187.182	117.201.089

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit yang diberikan menurut jenis industri:

	2009					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah:						
Manufaktur	21.712.127	117.413	270.881	65.186	78.710	22.244.317
Jasa bisnis	9.572.700	46.125	2.557	65.640	23.295	9.710.317
Perdagangan, restoran dan hotel	25.352.661	208.416	333.806	23.771	97.249	26.015.903
Pertanian dan sarana pertanian	2.915.438	7.718	56	149	20.928	2.944.289
Konstruksi	2.928.909	37.725	2.884	475.280	11.747	3.456.545
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.963.061	8.862	165	-	7.940	8.980.028
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	688.416	56.099	-	3.347	1.423	749.285
Pertambangan	138.085	2.246	-	-	11.263	151.594
Listrik, gas dan air	815.239	-	322	-	-	815.561
Lain-lain	20.889.391	1.030.107	51.518	75.916	125.470	22.172.402
Jumlah Rupiah	93.976.027	1.514.711	662.189	709.289	378.025	97.240.241
Valuta asing:						
Manufaktur	4.185.879	256.266	4.111	-	1.156	4.447.412
Jasa bisnis	451.198	-	-	-	-	451.198
Perdagangan, restoran dan hotel	1.832.025	140.130	-	-	1.903	1.974.058
Pertanian dan sarana pertanian	935.841	-	-	-	-	935.841
Konstruksi	347.874	-	-	-	-	347.874
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	441.866	-	-	-	-	441.866
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	4.572	-	-	-	-	4.572
Pertambangan	1.428.892	-	-	-	-	1.428.892
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah valuta asing	9.628.147	396.396	4.111	-	3.059	10.031.713
Jumlah kredit yang diberikan sebelum CKPN	103.604.174	1.911.107	666.300	709.289	381.084	107.271.954
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai **)	(1.675.953)	(369.036)	(289.541)	(660.757)	(381.084)	(3.376.371)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	101.928.221	1.542.071	376.759	48.532	-	103.895.583

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit yang diberikan menurut periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit:

	2010	2009
Rupiah:		
Hingga 1 tahun	49.246.221	44.215.971
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	32.525.644	28.637.074
Lebih dari 5 tahun	28.406.032	24.387.196
Jumlah Rupiah	<u>110.177.897</u>	<u>97.240.241</u>
Valuta asing:		
Hingga 1 tahun	5.418.422	2.933.703
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	1.519.886	2.056.355
Lebih dari 5 tahun	3.907.221	5.041.655
Jumlah Valuta asing	<u>10.845.529</u>	<u>10.031.713</u>
Jumlah	121.023.426	107.271.954
Dikurangi:		
Pendapatan yang diterima dimuka	<u>(170.105)</u>	-
Jumlah kredit yang diberikan - setelah pendapatan yang diterima dimuka	120.853.321	107.271.954
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai **)	<u>(3.652.232)</u>	<u>(3.376.371)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>117.201.089</u>	<u>103.895.583</u>

Kredit yang diberikan menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2010	2009
Rupiah:		
Hingga 1 tahun	57.250.828	52.355.118
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	37.739.929	32.756.825
Lebih dari 5 tahun	15.187.140	12.128.298
Jumlah Rupiah	<u>110.177.897</u>	<u>97.240.241</u>
Valuta asing:		
Hingga 1 tahun	6.351.454	3.898.829
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	2.662.035	4.547.348
Lebih dari 5 tahun	1.832.040	1.585.536
Jumlah Valuta asing	<u>10.845.529</u>	<u>10.031.713</u>
Jumlah	121.023.426	107.271.954
Dikurangi:		
Pendapatan yang diterima dimuka	<u>(170.105)</u>	-
Jumlah kredit yang diberikan - setelah pendapatan yang diterima dimuka	120.853.321	107.271.954
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai **)	<u>(3.652.232)</u>	<u>(3.376.371)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>117.201.089</u>	<u>103.895.583</u>

Kredit yang diberikan tersebut di atas merupakan kredit yang diberikan dalam rupiah dan valuta asing dengan berbagai bentuk jaminan termasuk *real estate*, bangunan, aset berwujud lainnya, jaminan perusahaan dan pribadi.

Giro, tabungan dan deposito berjangka yang dijaminan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp6.180.661 dan Rp5.284.114 per 31 Maret 2010 dan 2009 (Catatan 15).

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	2010	2009
Rupiah	11,27%	12,38%
Valuta asing	4,82%	7,35%

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pinjaman Kendaraan Bermotor dan Pinjaman Perumahan diberikan dengan suku bunga efektif lima persen (5%) per tahun. Pinjaman untuk keperluan lainnya merupakan fasilitas pinjaman darurat sebesar maksimal Rp5 yang diberikan tanpa bunga.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Djarum	290.485	315.028
PT Profesional Telekomunikasi Ind.	310.834	384.954
Lain-lain	156.918	130.519
	<u>758.237</u>	<u>830.501</u>

Dalam laporannya kepada Bank Indonesia, Bank menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 telah memenuhi ketentuan BMPK, baik untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa maupun pihak ketiga.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank per 31 Maret 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 1,86% dan 0,69%.

Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 1,56% - 88,89% pada periode Maret 2010 dan 2009, saldo pada akhir periode Maret 2010 USD101.250.000 (nilai penuh) dan Rp2.350.976 (2009 : USD70.131.555 (nilai penuh) dan Rp1.460.692)	3.272.351	2.271.062
Sebagai arranger, partisipasi Bank berkisar antara 22,50% - 72,02% dan 22,50% - 70,83% masing-masing pada periode Maret 2010 dan 2009 saldo pada akhir periode Maret 2010 USD30.385.505 (nilai penuh) dan Rp656.331 (2009 : USD50.999.156 (nilai penuh) dan Rp396.323)	932.839	985.618
	<u>4.205.190</u>	<u>3.256.680</u>

Bank juga mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen dengan pihak ketiga, antara lain PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (telah berakhir pada tahun 2009), PT Federal International Finance, PT Indomobil Multifinance, dan PT Sinar Mitra Sepadan Finance untuk memberikan fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) kepada konsumen. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak.

Kredit non-performing Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet) pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, setelah dikurangi penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit, masing-masing sebesar Rp996.943 dan Rp1.756.489 (0,83% dan 1,64% dari jumlah kredit yang diberikan Bank), dengan pendapatan bunga atas kredit non-performing masing-masing sebesar ekuivalen Rp94.704 dan Rp132.489, yang mana dari jumlah tersebut tidak ada yang merupakan kredit bermasalah yang masih dalam proses restrukturisasi.

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, kredit Bank yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp162.751 dan Rp1.218.009, dengan penyisihan penghapusan aset masing masing sebesar Rp15.401 dan Rp296.323. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan tambahan kredit. Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Perpanjangan jangka waktu kredit	154.825	1.019.261
Pengalihan fasilitas kredit	-	127.712
Perpanjangan jangka waktu dan pengalihan fasilitas kredit	7.531	11.036
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain*)	395	60.000
	<u>162.751</u>	<u>1.218.009</u>

*) Skema restrukturisasi lain terutama terdiri dari penurunan tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga, pelunasan sebagian pokok pinjaman, perubahan angsuran, penambahan fasilitas kredit, dan konversi kredit menjadi instrumen keuangan lainnya.

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Bank tidak melakukan novasi kredit dalam rangka restrukturisasi kredit *non-performing*.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai **) kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(3.752.934)	(552.674)	(4.305.608)
Pemulihan CKPN selama periode berjalan	369.049	247.794	616.843
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	15.077	15.077
Penghapusan kredit	34.355	-	34.355
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	(10.567)	(2.332)	(12.899)
Saldo akhir periode	(3.360.097)	(292.135)	(3.652.232)
	2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(2.325.543)	(431.932)	(2.757.475)
Penambahan penyisihan selama periode berjalan	(638.978)	(153.609)	(792.587)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(26.796)	(26.796)
Penghapusan kredit	169.903	32.171	202.074
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	(1.587)	-	(1.587)
Saldo akhir periode	(2.796.205)	(580.166)	(3.376.371)

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

**) Untuk tahun 2009 merupakan penyisihan penghapusan

13. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang:

	2010	2009
Tagihan akseptasi kepada debitur, pihak ketiga:		
Rupiah		
Lancar	476.380	176.638
Dalam perhatian khusus	28.500	720
Kurang lancar	-	229.165
Valuta asing		
Lancar	2.513.501	2.411.590
Dalam perhatian khusus	99.702	29.825
Kurang lancar	-	37.628
Diragukan	710	-
Jumlah tagihan akseptasi kepada debitur	<u>3.118.793</u>	<u>2.885.566</u>
Tagihan akseptasi kepada bank lain, pihak ketiga:		
Rupiah		
Lancar	21.740	22.249
Valuta asing		
Lancar	116.644	143.166
Jumlah tagihan akseptasi kepada bank lain	<u>138.384</u>	<u>165.415</u>
Jumlah tagihan akseptasi, sebelum penyisihan penghapusan	3.257.177	3.050.981
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		
Rupiah	(194.441)	(36.320)
Valuta asing	(190.192)	(38.435)
	<u>(384.633)</u>	<u>(74.755)</u>
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	<u>2.872.544</u>	<u>2.976.226</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2010			2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	72.576	832.137	904.713	109.481	821.192	930.673
Lebih dari 1 bulan - 3 bulan	149.821	1.283.839	1.433.660	140.799	1.246.178	1.386.977
Lebih dari 3 bulan - 6 bulan	304.223	559.255	863.478	178.492	444.432	622.924
Lebih dari 6 bulan - 12 bulan	-	51.043	51.043	-	110.407	110.407
Lebih dari 12 bulan	-	4.283	4.283	-	-	-
	526.620	2.730.557	3.257.177	428.772	2.622.209	3.050.981

c. Mutasi penyisihan penghapusan tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(86.904)	(40.729)	(127.633)
Penambahan penyisihan selama periode berjalan	(107.537)	(150.228)	(257.765)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	765	765
Saldo akhir periode	(194.441)	(190.192)	(384.633)

	2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(4.816)	(115.831)	(120.647)
(Penambahan) pemulihan penyisihan selama periode berjalan	(31.504)	83.906	52.402
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(6.510)	(6.510)
Saldo akhir periode	(36.320)	(38.435)	(74.755)

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

14. ASET TETAP

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan/Revaluasi				
Pemilikan langsung				
Tanah*)	1.032.179	23.630	(380)	1.055.429
Bangunan*)	1.443.670	15.274	(1.569)	1.457.375
Perlengkapan dan peralatan kantor*)	3.173.123	35.602	(13.298)	3.195.427
Kendaraan bermotor	27.816	26	(3.875)	23.967
Aset dalam penyelesaian	222.252	20.840	(6.131)	236.961
Aset sewa guna usaha	14.471	1.300	-	15.771
Jumlah biaya perolehan/revaluasi	5.913.511	96.672	(25.253)	5.984.930
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi				
Pemilikan langsung				
Bangunan	538.150	18.877	(43)	556.984
Perlengkapan dan peralatan kantor	2.376.878	99.373	(13.486)	2.462.765
Kendaraan bermotor	21.928	493	(3.849)	18.572
Aset sewa guna usaha	5.286	1.175	-	6.461
Jumlah akumulasi penyusutan	2.942.242	119.918	(17.378)	3.044.782

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai buku bersih	
Pemilikan langsung	
Tanah	1.055.429
Bangunan	900.391
Perlengkapan dan peralatan kantor	732.662
Kendaraan bermotor	5.395
Aset dalam penyelesaian	236.961
	<u>2.930.838</u>
Aset sewa guna usaha	9.310
	<u>2.940.148</u>

*) Direvaluasi pada tahun 1998 dan 2000 (Catatan 22)

	2009			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan**)</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Biaya Perolehan/Revaluasi				
Pemilikan langsung				
Tanah*)	919.532	10.503	(1.489)	928.546
Bangunan*)	1.236.680	42.386	(17.432)	1.261.634
Perlengkapan dan peralatan kantor*)	2.835.893	49.087	(73.303)	2.811.677
Kendaraan bermotor	29.094	376	(980)	28.490
Aset dalam penyelesaian	125.771	55.478	(52.990)	128.259
Aset sewa guna usaha	15.283	-	-	15.283
	<u>5.162.253</u>	<u>157.830</u>	<u>(146.194)</u>	<u>5.173.889</u>
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi				
Pemilikan langsung				
Bangunan	464.536	20.188	(5)	484.719
Perlengkapan dan peralatan kantor	2.029.195	96.520	(72.475)	2.053.240
Kendaraan bermotor	22.689	514	(891)	22.312
Aset sewa guna usaha	1.048	1.194	-	2.242
	<u>2.517.468</u>	<u>118.416</u>	<u>(73.371)</u>	<u>2.562.513</u>
Nilai buku bersih				
Pemilikan langsung				
Tanah				928.546
Bangunan				776.915
Perlengkapan dan peralatan kantor				758.437
Kendaraan bermotor				6.178
Aset dalam penyelesaian				128.259
				<u>2.598.335</u>
Aset sewa guna usaha				13.041
				<u>2.611.376</u>

*) Direvaluasi pada tahun 1998 dan 2000 (Catatan 22)

***) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK LAIN

Simpanan dari nasabah:

	2010	2009
Giro:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	156	548
Valuta asing	479	3
	<u>635</u>	<u>551</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	43.461.234	36.704.388
Valuta asing		
Giro	10.191.558	8.761.124
BCA Ekstra	502	633
	<u>53.653.294</u>	<u>45.466.145</u>
Jumlah giro dari nasabah	<u>53.653.929</u>	<u>45.466.696</u>
Tabungan:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	21.182	19.828
Valuta asing	7.554	7.844
	<u>28.736</u>	<u>27.672</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Tahapan	107.958.821	97.849.257
Tapres	5.247.345	4.919.625
Tabunganku	8.016	-
Valuta asing		
BCA Dollar	9.051.663	7.235.194
	<u>122.265.845</u>	<u>110.004.076</u>
Jumlah tabungan dari nasabah	<u>122.294.581</u>	<u>110.031.748</u>
Deposito berjangka:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	55	45
Valuta asing	46	58
	<u>101</u>	<u>103</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	57.058.409	43.821.971
Valuta asing	9.287.073	10.137.433
	<u>66.345.482</u>	<u>53.959.404</u>
Jumlah deposito berjangka dari nasabah	<u>66.345.583</u>	<u>53.959.507</u>
Jumlah simpanan dari nasabah:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	29.472	28.326
Pihak ketiga	242.264.621	209.429.625
Jumlah simpanan dari nasabah	<u>242.294.093</u>	<u>209.457.951</u>

Simpanan dari bank lain:

	2010	2009
Giro:		
Pihak ketiga		
Rupiah	519.951	466.126
Valuta asing	532.928	3.750.360
Jumlah giro dari bank lain	<u>1.052.879</u>	<u>4.216.486</u>
Deposito berjangka:		
Pihak ketiga		
Rupiah	48.036	40.710
<i>Interbank call money:</i>		
Pihak ketiga		
Valuta asing	1.365.000	1.733.250
Jumlah simpanan dari bank lain	<u>2.465.915</u>	<u>5.990.446</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2010			2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	29.996.644	8.062.536	38.059.180	24.382.654	9.153.561	33.536.215
3 bulan	18.211.000	865.284	19.076.284	7.293.410	431.284	7.724.694
6 bulan	6.269.118	234.649	6.503.767	9.378.967	244.736	9.623.703
12 bulan	2.629.738	124.650	2.754.388	2.807.695	307.910	3.115.605
	57.106.500	9.287.119	66.393.619	43.862.726	10.137.491	54.000.217

Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2010			2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	35.815.852	8.403.607	44.219.459	26.510.427	9.387.873	35.898.300
Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	15.861.536	637.026	16.498.562	9.570.821	352.556	9.923.377
Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	4.089.279	189.989	4.279.268	6.382.357	150.990	6.533.347
Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	1.339.833	56.497	1.396.330	1.399.121	246.072	1.645.193
	57.106.500	9.287.119	66.393.619	43.862.726	10.137.491	54.000.217

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	2010		2009	
	Rupiah %	Valuta asing %	Rupiah %	Valuta asing %
Nasabah:				
Giro		1,74	1,83	1,66
Tabungan		2,57	2,80	2,70
Deposito berjangka		6,04	7,22	3,11
Bank-bank lain:				
Giro		0,67	0,66	0,47
Deposito berjangka		6,81	6,05	-
Interbank call money		6,32	8,15	1,14

Simpanan yang dijamin untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Giro	784.260	36.412
Tabungan	778.005	364.834
Deposito berjangka	4.618.396	4.882.868
	6.180.661	5.284.114

16. KEWAJIBAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

	2010	2009
Kewajiban kepada debitur, pihak ketiga:		
Rupiah	53.727	44.602
Valuta asing	130.579	152.898
Jumlah kewajiban kepada debitur	184.306	197.500
Kewajiban kepada bank lain, pihak ketiga:		
Rupiah	766	19.005
Valuta asing	1.906.920	1.660.335
Jumlah kewajiban kepada bank lain	1.907.686	1.679.340
	2.091.992	1.876.840

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2010			2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	35.437	604.298	639.735	27.552	569.838	597.390
Lebih dari 1 bulan - 3 bulan	19.056	1.081.847	1.100.903	25.049	793.050	818.099
Lebih dari 3 bulan - 6 bulan	-	299.009	299.009	11.006	339.938	350.944
Lebih dari 6 bulan - 12 bulan	-	48.062	48.062	-	110.407	110.407
Lebih dari 12 bulan	-	4.283	4.283	-	-	-
	54.493	2.037.499	2.091.992	63.607	1.813.233	1.876.840

17. PAJAK PENGHASILAN

a. Hutang pajak

	2010	2009
Pajak penghasilan pasal 21	15.609	12.138
Pajak penghasilan pasal 23	131.790	129.087
Pajak Penghasilan pasal 25/29	62.360	158.761
Pajak penghasilan pasal 26	1.275	1.606
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2.740	2.403
Pajak lainnya	13.438	32.312
	227.212	336.307

b. Beban (manfaat) pajak

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

	2010	2009
Beban pajak - tahun berjalan:		
PT Bank Central Asia Tbk	378.897	572.163
Anak perusahaan	43.743	29.002
	422.640	601.165
Manfaat pajak - tangguhan:		
PT Bank Central Asia Tbk	115.720	(158.609)
Anak perusahaan	102	(49)
	115.822	(158.658)
	538.462	442.507

c. Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasi tidak dapat diterapkan dalam perhitungan pajak penghasilan badan).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang ditandatangani oleh Menteri Keuangan pada tanggal 30 Desember 2008 dalam Pasal 2 memutuskan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan.

Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing Pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Peraturan Menteri Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal 30 Desember 2008 dan mempunyai daya laku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 11 Januari 2010 dan 19 Januari 2009, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas.

Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasi sebelum beban pajak ke laba fiskal Bank adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak	2.470.571	2.074.445
Eliminasi	131.892	76.584
Sebelum eliminasi	2.602.463	2.151.029
Laba anak perusahaan sebelum beban pajak	(175.737)	(105.537)
Laba akuntansi sebelum beban pajak (Bank)	2.426.726	2.045.492
Beda permanen:		
Kesejahteraan karyawan	1.732	2.181
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final	(873)	(1.777)
Bagian laba anak perusahaan	(77.571)	(50.509)
Pendapatan lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	7.354	4.631
	(69.358)	(45.474)
Beda temporer:		
Kewajiban imbalan pasca-kerja	95.897	49.306
Beban penyisihan penghapusan aset	(475.057)	417.593
Laba belum direalisasi dari surat-surat berharga dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan	(104.626)	1.989
Pendapatan (beban) lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	20.906	18.758
	(462.880)	487.646
Laba kena pajak	1.894.488	2.487.664

- d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak	2.470.571	2.074.445
Tarif pajak maksimum	25%	28%
	617.643	580.845
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% (2009: 28%) :		
PT Bank Central Asia Tbk		
Kesejahteraan karyawan	433	611
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final	(219)	(498)
Bagian laba anak perusahaan	(19.393)	(14.143)
Pendapatan lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	1.838	1.297
Beban pajak - Bank	600.302	568.112
Beban pajak - Anak Perusahaan	32.884	20.846
	633.186	588.958
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan (Catatan 17c)	(94.724)	(124.383)
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	-	(22.068)
Beban pajak - konsolidasi	538.462	442.507

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

e. Perhitungan pajak kini dan hutang pajak adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba kena pajak:		
PT Bank Central Asia Tbk	1.894.488	2.487.664
Anak perusahaan	156.225	103.579
	<u>2.050.713</u>	<u>2.591.243</u>
Pajak tahun berjalan:		
PT Bank Central Asia Tbk	378.897	572.163
Anak perusahaan	43.743	29.002
	<u>422.640</u>	<u>601.165</u>
Pajak dibayar dimuka:		
PT Bank Central Asia Tbk	(391.719)	(453.654)
Anak perusahaan	31.439	11.250
	<u>(360.280)</u>	<u>(442.404)</u>
Hutang Pajak:		
PT Bank Central Asia Tbk	(12.822)	118.509
Anak perusahaan	75.182	40.252
	<u>62.360</u>	<u>158.761</u>

f. Aset dan kewajiban pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Induk perusahaan - PT Bank Central Asia Tbk:		
Aset pajak tangguhan:		
Penyisihan penghapusan aset produktif	687.653	591.261
Penerimaan dari kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan dan macet	1.278	1.585
Penyesuaian nilai wajar akibat kuasi reorganisasi	9.332	10.452
Pendapatan yang ditangguhkan atas restrukturisasi kredit	-	-
Biaya cadangan tantieme	23.835	22.114
Kewajiban imbalan pasca-kerja	371.664	235.735
Lainnya	-	53.833
	<u>1.093.762</u>	<u>914.980</u>
Kewajiban pajak tangguhan:		
Laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual	(190.999)	(20.030)
Penyusutan aset tetap	-	(37)
	<u>(190.999)</u>	<u>(20.067)</u>
Aset pajak tangguhan, bersih -		
PT Bank Central Asia Tbk *	902.763	894.913
Anak Perusahaan		
BCA Finance Limited	4.588	8.051
PT BCA Finance	4.524	15.809
PT Bank BCA Syariah	1.912	-
Jumlah aset pajak tangguhan, bersih	<u>913.787</u>	<u>918.773</u>

* termasuk pengaruh pajak tangguhan atas laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual yang dicatat di ekuitas, masing-masing sebesar Rp157.942 dan Rp25.720 per 31 Maret 2010 dan 2009.

g. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Anak Perusahaannya di Indonesia melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasi tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self assessment*. Kantor pajak dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak untuk tahun 1995 hingga 2007. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun selanjutnya menentukan bahwa Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batasan waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- h. Pajak-pajak Bank tahun 2003 telah diperiksa oleh kantor pajak dan ditetapkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp160.803. Bank telah menyetorkan seluruh tambahan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas koreksi pajak-pajak tersebut di tahun 2006, namun keberatan tersebut ditolak oleh kantor pajak melalui surat keputusan No. Kep-041/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 6 Februari 2007. Pada tanggal 20 Februari 2007, Bank mengajukan permohonan banding atas hasil keberatan tersebut. Berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak No. 13603/PP/M.I/13/2008 tertanggal 2 April 2008, seluruh permohonan banding telah dikabulkan dan telah dikembalikan. Disamping itu, Bank mendapatkan tambahan berupa imbalan bunga sebesar Rp74.545. Namun atas Keputusan Pengadilan Pajak tersebut, Direktorat Jenderal Pajak masih mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas imbalan bunga tersebut. Berdasarkan Keputusan Mahkamah Agung No. 10/B/PK/PJK/2009 tertanggal 20 Maret 2009, permohonan Peninjauan Kembali Direktorat Jenderal Pajak ditolak oleh Mahkamah Agung.
- i. Pada tahun 2006, fiskus menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun 2002 dan 2004 sebesar Rp325.485 yang harus dibayar dalam 7 kali angsuran. Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar angsuran pertama sebesar Rp162.742, sisanya sebesar Rp162.743 dilunasi di tahun 2007. Pada tahun 2007, Bank telah melunasi tagihan pajak Bunga atas Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun 2002 dan 2004 sebesar Rp5.967. Bank mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut di tahun 2007, namun keberatan tersebut ditolak oleh fiskus melalui surat keputusan No. KEP-545/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 22 November 2007, No. KEP-561/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 30 November 2007, dan No. KEP-565/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 3 Desember 2007. Pada tanggal 14 Februari 2008, Bank mengajukan permohonan banding atas hasil keberatan tersebut. Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak tanggal 28 Juli 2008 dengan No. 14622/PP/M.I/13/2008, No. 14623/PP/M.I/13/2008, dan No. 14624/PP/M.I/13/2008, seluruh permohonan banding telah dikabulkan dan telah dikembalikan. Di samping itu Bank mendapatkan tambahan berupa imbalan bunga sebesar Rp117.717. Namun atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut, Direktorat Jenderal Pajak masih mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas imbalan bunga tersebut. Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. 11/B/PK/PJK/2009, No. 12/B/PK/PJK/2009, No. 13/B/PK/PJK/2009 tertanggal 20 Maret 2009, permohonan Peninjauan Kembali Direktorat Jenderal Pajak ditolak oleh Mahkamah Agung.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

	Tingkat bunga rata-rata selama periode berjalan		2010	2009
	2010	2009		
	%	%		
Rupiah:				
(1) Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia:				
Kredit Usaha Tani (KUT), jatuh tempo 30 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	-	-	583	583
Kredit Pemilikan Rumah (KPR/KPRS/ KPRSS), jatuh tempo antara 30 Juni 2007 sampai 1 Januari 2013	1,87	2,65	214	303
			797	886
(2) Pinjaman dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya:				
PT Bank UOB Buana Tbk	9,14	12,85	75.000	80.000
PT Bank OCBC Indonesia	9,50	-	20.000	-
The Development Bank of Singapore Ltd - Indonesia (Bank DBS)	-	13,15	-	35.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, - Indonesia (Bank HSBC)	9,55	-	20.000	-
			115.000	115.000
(3) Pinjaman dua tahap (<i>two-step loans</i>):				
Pinjaman dari Japan Bank for International Cooperation	4,22	6,76	12.743	17.793
			128.540	133.679
Valuta Asing:				
(4) Pinjaman dari bank lain	0,99	2,70	273.000	346.650
(5) Lain-lain			12.521	16.761
			285.521	363.411
			414.061	497.090

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bank tidak memiliki pinjaman yang diterima dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

(1) Kredit Likuiditas rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank lain

Merupakan pinjaman untuk modal kerja PT BCA Finance dari bank lain. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima per 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas	Fasilitas tersedia sejak	Jatuh tempo fasilitas
PT Bank UOB Buana	150.000	8 September 2007	8 September 2010
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, cabang Indonesia	185.200	30 April 2008	15 Juli 2010
PT Bank DBS Indonesia	100.000	10 Maret 2009	10 Maret 2010
PT Bank OCBC Indonesia	100.000	19 Agustus 2008	31 Mei 2010

Seluruh fasilitas pinjaman dijamin dengan tagihan sewa guna usaha dan piutang pembiayaan konsumen.

Perjanjian pinjaman di atas mewajibkan Anak Perusahaan menjaga rasio keuangan signifikan sebagai berikut:

- i. rasio hutang terhadap ekuitas adalah maksimum 10 kali kecuali PT Bank Chinatrust Indonesia yang mensyaratkan maksimum 8 kali.
- ii. rasio laba bersih sebelum pajak terhadap beban bunga dan rasio hutang terhadap modal yang dipersyaratkan oleh PT Bank UOB Buana masing-masing adalah maksimum 1,2 dan 7 kali.

(3) Pinjaman dua tahap (*two-step loans*)

Pinjaman dua tahap (*two-step loans*) merupakan pinjaman yang pada awalnya diberikan kepada Pemerintah Indonesia, yang kemudian disalurkan kepada debitur yang memenuhi persyaratan melalui bank-bank di Indonesia.

Fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebagai berikut:

- a. Dari Overseas Economic Cooperation Fund (OECF-AJDF) (sekarang Japan Bank for International Cooperation):
 - I SSI (*Small Scale Industry*) Program, yang bertujuan untuk membiayai industri berskala kecil.
 - II PAE (*Pollution Abatement Equipment*) Program, yang bertujuan untuk membiayai perusahaan-perusahaan yang bermaksud untuk membeli peralatan pencegahan polusi.

Proyek-proyek yang terlibat di dalam *refinancing*, bidang umum dan administrasi, pajak dan cukai, kompensasi, dan pembelian tanah tidak diperkenankan untuk mendapatkan kredit dari program-program tersebut di atas.
- b. Dari Export-Import Bank of Japan (sekarang Japan Bank for International Cooperation): AJDF, yang bertujuan untuk membiayai proyek-proyek yang memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan investasi, terutama untuk industri berskala kecil.

Persyaratan fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Fasilitas pinjaman	Fasilitas tersedia sejak	Jatuh tempo angsuran pertama
Overseas Economic Cooperation Fund (OECF - AJDF) (sekarang Japan Bank for International Cooperation):		
SSI	JPY 435.332.797	1993 15 Agustus 1998
PAE	JPY 3.710.000.000	1993 15 Agustus 1998
Export-Import Bank of Japan (sekarang Japan Bank for International Cooperation):		
AJDF	JPY 905.000.000	1994 15 Desember 1997

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam menyalurkan fasilitas pinjaman dua tahap (*two-step loans*) kepada debitur, Bank diharuskan untuk melakukan pengawasan bahwa proyek yang dibiayai tersebut:

- I memperhatikan kepentingan umum dan nasional;
- I menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Fasilitas-fasilitas pinjaman akan jatuh tempo dalam jangka waktu 15 tahun (kecuali untuk OECF AJDF: 20 tahun) dengan tenggang waktu maksimum 3 tahun (kecuali untuk OECF-AJDF: 5 tahun), terhitung sejak tanggal penarikan pertama pinjaman, dan dibayar dalam 24 kali angsuran setengah-tahunan (kecuali untuk OECF-AJDF: 30 angsuran setengah tahunan) terhitung sejak tanggal jatuh tempo angsuran pertama.

Walaupun jumlah fasilitas pinjaman dinyatakan dalam valuta asing, berdasarkan perjanjian pinjaman, saldo hutang Bank kepada Bank Indonesia/Pemerintah Republik Indonesia untuk fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan dibayar dalam Rupiah (jumlah ekuivalen Rupiah dari jumlah penarikan fasilitas pinjaman dengan menggunakan kurs pada tanggal penarikan pinjaman).

Tingkat bunga fasilitas tersebut di atas dihitung berdasarkan suku bunga rata-rata SBI tiga bulanan selama enam bulan terakhir dengan penyesuaian tertentu, yang tidak boleh lebih rendah dari suku bunga pinjaman yang diterima Bank ditambah 1,75%.

(4) Pinjaman dari bank lain

Pinjaman dari bank lain merupakan pinjaman Bank dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, berdasarkan perjanjian fasilitas tanggal 3 September 2007, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar USD80.000.000 yang terdiri dari *Tranche A* sebesar USD50.000.000 dan *Tranche B* sebesar USD30.000.000. Seluruh fasilitas telah ditarik oleh Bank dengan periode pinjaman untuk *Tranche A* adalah selama 1 tahun dan untuk *Tranche B* adalah selama 3 tahun sejak tanggal penarikan. Per tanggal 3 Oktober 2008, pinjaman Bank dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta untuk *Tranche A* telah dilunasi oleh Bank.

19. ESTIMASI KERUGIAN ATAS TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF

Merupakan estimasi kerugian atas *Letter of Credit*, bank garansi yang diterbitkan dan transaksi rekening administratif lainnya. Mutasi estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	(63.692)	(54.233)
Pemulihan (penambahan) estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	249	(4.951)
Selisih kurs dari estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif dalam valuta asing	1.197	(1.178)
Saldo akhir periode	(62.246)	(60.362)

Manajemen yakin bahwa saldo estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari transaksi rekening administratif.

20. MODAL SAHAM

Modal saham PT Bank Central Asia Tbk masing-masing per 31 Maret 2010 dan 2009 (setelah *stock split*, Catatan 1c) adalah sebagai berikut:

	2010		2009	
	Jumlah saham	Jumlah Nilai nominal	Jumlah saham	Jumlah Nilai nominal
Modal dasar dengan nilai nominal Rp62,50 (nilai penuh) per saham	88.000.000.000	5.500.000	88.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(63.344.990.000)	(3.959.062)	(63.344.990.000)	(3.959.062)
Ditempatan dan disetor penuh	24.655.010.000	1.540.938	24.655.010.000	1.540.938
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i>)***	(289.767.000)	(18.110)	(289.767.000)	(18.110)
Saham beredar	24.365.243.000	1.522.828	24.365.243.000	1.522.828

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	2010		
	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qualitate qua (qq) Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono*)	11.625.990.000	726.624	47,15
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,76
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	31.200.000	1.950	0,13
Anthony Brent Elam	9.832.000	615	0,04
Jahja Setiaatmadja	9.800.000	613	0,04
Subur Tan	7.061.000	441	0,03
Dhalia Mansor Ariotedjo	6.792.000	424	0,03
Suwignyo Budiman	6.500.000	406	0,02
Pemegang saham publik	<u>12.233.988.024</u>	<u>764.625</u>	<u>49,62</u>
	24.365.243.000	1.522.828	98,82
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i> ****)	289.767.000	18.110	1,18
	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	<u>100,00</u>
	2009		
	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qq Farallon Capital Management LLC, Sdr. Bambang Hartono dan Sdr. Robert Budi Hartono**)	12.612.020.000	788.251	51,15
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,76
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	31.200.000	1.950	0,13
Jahja Setiaatmadja	11.707.000	732	0,05
Anthony Brent Elam	10.332.000	646	0,04
Subur Tan	9.061.000	566	0,04
Dhalia Mansor Ariotedjo	8.752.000	547	0,03
Suwignyo Budiman	7.000.000	438	0,03
Pemegang saham publik	<u>11.241.091.024</u>	<u>702.568</u>	<u>45,59</u>
	24.365.243.000	1.522.828	98,82
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i> ****)	289.767.000	18.110	1,18
	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	<u>100,00</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Menunjuk pada Buletin Akuntansi Staf BAPEPAM dan LK (BAS) No. 5, komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

	2010		
	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qualitate qua (qq) Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono*)	11.625.990.000	726.624	47,71
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,78
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	31.200.000	1.950	0,13
Anthony Brent Elam	9.832.000	615	0,04
Jahja Setiaatmadja	9.800.000	613	0,04
Subur Tan	7.061.000	441	0,03
Dhalia Mansor Ariotedjo	6.792.000	424	0,03
Suwignyo Budiman	6.500.000	406	0,03
Pemegang saham publik	12.233.988.024	764.625	50,21
	<u>24.365.243.000</u>	<u>1.522.828</u>	<u>100,00</u>
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i> ***)	289.767.000	18.110	
	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	
	2009		
	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qq Farallon Capital Management LLC, Sdr. Bambang Hartono dan Sdr. Robert Budi Hartono**)	12.612.020.000	788.251	51,76
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,78
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	31.200.000	1.950	0,13
Jahja Setiaatmadja	11.707.000	732	0,05
Anthony Brent Elam	10.332.000	646	0,04
Subur Tan	9.061.000	566	0,04
Dhalia Mansor Ariotedjo	8.752.000	547	0,04
Suwignyo Budiman	7.000.000	438	0,03
Pemegang saham publik	11.241.091.024	702.568	46,13
	<u>24.365.243.000</u>	<u>1.522.828</u>	<u>100,00</u>
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i> ***)	289.767.000	18.110	
	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	

*) Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/21/DPB3/TPB3-7 tanggal 25 Februari 2010.

**) Seperti tercatat di Bank Indonesia sesuai dengan surat No. 5/31/DPIP/Prz/Rahasia tanggal 9 Juni 2003, namun sesuai dengan surat FarIndo Holdings (Mauritius) Ltd tanggal 4 Agustus 2009, terhitung 1 Juli 2009 Farallon Capital Management LLC telah melepaskan seluruh kepentingannya di FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. dan telah mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia untuk tidak dicatat sebagai pemegang saham pengendali.

***) Nilai harga perolehan pembelian kembali saham adalah sebesar Rp808.585 (Catatan 1c)

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 terdiri dari:

Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa)	<u>(25.853.162)</u>
	3.599.845
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham (Catatan 2z)	<u>296.088</u>
	<u>3.895.933</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SELISIH PENILAIAN KEMBALI ASET TETAP

Sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan No.384/KMK/04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1998. Penilaian kembali aset tetap tersebut berdasarkan laporan penilaian PT Ujatek Baru tanggal 24 Maret 1999 yang menggunakan pendekatan data pasar dan menghasilkan selisih penilaian kembali aset tetap sebagai berikut:

Nilai wajar	1.542.030
Nilai buku fiskal	(498.560)
Selisih penilaian kembali aset tetap, fiskal	1.043.470

Selisih penilaian kembali aset tetap, basis pajak, di atas telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Tamansari dengan surat No. KEP-2111/WPJ.05/KP.09/1999 tanggal 3 Oktober 1999.

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu sehubungan dengan kuasi reorganisasi (Catatan 2aa). Penilaian kembali aset tetap tersebut berdasarkan laporan penilaian PT Ujatek Baru tanggal 20 Desember 2000 yang menggunakan pendekatan data pasar, dan menghasilkan selisih penilaian kembali aset tetap sebagai berikut:

Selisih penilaian kembali aset tetap, fiskal (1999)	1.043.470
Nilai wajar	344.604
Nilai buku fiskal	(203.477)
Selisih penilaian kembali aset tetap, fiskal	141.127
Selisih penilaian kembali yang dialokasikan ke tambahan modal disetor akibat kuasi reorganisasi (Catatan 2aa)	(124.690)
Sisa selisih penilaian kembali aset tetap	16.437
Jumlah selisih penilaian kembali aset tetap	1.059.907

Selisih penilaian kembali aset tetap di atas sejumlah Rp141.127 telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa dengan surat No. KEP-04/WPJ.06/KP.0404/2001 tanggal 15 Juni 2001.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2s atas laporan keuangan konsolidasi, Bank dan Anak Perusahaan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", dan mereklasifikasi seluruh saldo selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp1.059.907 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi ke saldo laba konsolidasi pada tahun 2008.

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

		Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)			
		2010	2009		
Komitmen					
<u>Tagihan komitmen:</u>					
Fasilitas kredit yang belum digunakan	Rupiah			85.000	80.000
<u>Kewajiban komitmen:</u>					
Fasilitas kredit yang belum digunakan nasabah	Rupiah			50.640.246	30.775.899
	USD	339.019.650	278.766.855	3.085.079	3.221.151
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	8.550.023	8.239.170	77.805	95.203
				53.803.130	34.092.253
Fasilitas L/C yang diberikan kepada nasabah*)	Rupiah			474.716	268.773
	USD	239.330.881	120.316.502	2.177.911	1.390.257
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	41.806.609	27.553.658	380.440	318.383
				3.033.067	1.977.413
				56.836.197	36.069.666

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Jenis valuta	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)		2010	2009
		2010	2009		
Kontinjensi					
<u>Tagihan kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterima	Rupiah			4.219	4.966
	USD	7.084	245.125	64	2.832
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	-	6.207	-	72
				<u>4.283</u>	<u>7.870</u>
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	Rupiah			89.219	129.536
	USD	777.846	255.598	7.079	2.953
				<u>96.298</u>	<u>132.489</u>
				<u>100.581</u>	<u>140.359</u>
<u>Kewajiban kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diberikan kepada nasabah**)	Rupiah			3.261.214	2.939.977
	USD	75.328.109	109.645.887	685.486	1.266.958
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	1.434.297	1.599.697	13.052	18.485
				<u>3.959.752</u>	<u>4.225.420</u>
				<u>3.959.752</u>	<u>4.225.420</u>

*) Termasuk fasilitas L/C yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank masing-masing sebesar Rp927 dan Rp1.621 per 31 Maret 2010 dan 2009

**) Termasuk fasilitas bank garansi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank masing-masing sebesar Rp22.207 dan Rp361 per 31 Maret 2010 dan 2009

24. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga meliputi bunga yang diperoleh dari:

	2010	2009
Kredit yang diberikan	3.149.498	3.116.435
Obligasi pemerintah	954.242	1.188.997
Surat-surat berharga	483.368	1.246.589
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	116.971	99.227
Lain-lain	902	1.078
	<u>4.704.981</u>	<u>5.652.326</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga yang berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp15.204 dan Rp22.710.

25. BEBAN BUNGA

Beban bunga meliputi bunga atas:

	2010	2009
Tabungan	738.479	756.396
Deposito berjangka	864.620	828.614
Giro	210.066	207.316
Premi jaminan pemerintah	136.595	110.291
Pinjaman yang diterima	13.693	12.540
Lain-lain	10.809	12.549
	<u>1.974.262</u>	<u>1.927.706</u>

Termasuk dalam beban bunga atas giro, tabungan dan deposito berjangka adalah beban bunga atas pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp209 dan Rp210.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PROVISI DAN KOMISI LAINNYA

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	2010	2009
Simpanan dari nasabah	341.777	313.427
Penyelesaian pembayaran (<i>payment settlement</i>)	157.240	126.880
Kartu kredit	87.935	80.271
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	57.832	52.980
Lain-lain	55.145	48.967
	699.929	622.525

27. BEBAN KARYAWAN

	2010	2009
Gaji dan upah	672.602	581.249
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	752.012	556.502
Pelatihan	26.651	20.396
	1.451.265	1.158.147

Kompensasi Direksi dan Komisaris Bank yang termasuk di dalam beban karyawan selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp18.117 dan Rp16.816.

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2010	2009
Keperluan kantor	266.169	207.991
Sewa	184.549	178.686
Promosi	116.807	54.875
Penyusutan dan amortisasi	126.787	114.057
Perbaikan dan pemeliharaan	107.016	109.396
Komputer dan perangkat lunak	66.531	23.568
Komunikasi	38.197	33.305
Jasa tenaga ahli	31.179	24.167
Air, listrik dan bahan bakar	38.081	31.564
Keamanaan	19.898	26.697
Asuransi	3.842	4.018
Pajak	1.771	1.458
Pengangkutan	11.207	9.216
Insentif produk BCA	19.785	13.642
Lainnya	3.545	1.988
	1.035.364	834.628

29. LABA PER SAHAM

Labanya per saham dasar dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan, sebagai berikut:

	Jumlah saham beredar (nilai penuh)	Rp
2010:		
Labanya operasional		2.439.334
Labanya bersih		1.931.014
Rata-rata tertimbang saham beredar:		
Dasar	24.365.243.000	
Labanya operasional		
Labanya per saham dasar (nilai penuh)		100
Labanya bersih		
Labanya per saham dasar (nilai penuh)		79

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Jumlah saham beredar (nilai penuh)	Rp
2009:		
Laba operasional		2.055.541
Laba bersih		1.631.938
Rata-rata tertimbang saham beredar		
Dasar	24.365.243.000	
Laba operasional		
Laba per saham dasar (nilai penuh)		84
Laba bersih		
Laba per saham dasar (nilai penuh)		67

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 18 Mei 2009 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., dengan Akta No. 118) memutuskan penggunaan laba bersih 2008 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2008 tidak disisihkan untuk dana cadangan dikarenakan dana cadangan Bank telah melebihi 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.
- b. Membagi dividen kas sejumlah Rp2.436.524 (Rp100 (nilai penuh), per saham), dengan perkiraan jumlah saham yang hingga saat ini telah dikeluarkan Bank (tetapi tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali) yakni 24.365.243.000 saham; jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp1.583.741 (dividen interim tahun buku 2008 telah dibayarkan pada tanggal 30 Januari 2009 sebesar Rp852.784).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2008 sebesar maksimal 1,25% dari laba bersih tahun 2008. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp72.202.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2008 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 18 Mei 2009 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank, jika keadaan keuangan Bank mengizinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2009.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 22 Oktober 2009 No. 170/SK/DIR/2009 tentang Pembagian Dividen Sementara (*Interim Dividend*) Tahun Buku 2009, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (*interim dividend*) kepada pemegang saham atas laba tahun 2009 sebesar Rp40 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp974.610.

31. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Bank membayar iuran pensiun kepada Dana Pensiun PT Bank Central Asia Tbk, yang dimaksudkan sebagai wadah untuk mengelola aktiva, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan. Dari jumlah iuran tersebut 3% ditanggung oleh karyawan, sedangkan 5% ditanggung oleh Bank. Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari kewajiban imbalan pasca-kerja.

32. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy*, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/ pelaporan investasi dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal dan pasar uang lainnya, masing-masing sejumlah Rp12.828.418 dan Rp10.793.106.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan segmen geografis:

	2010					
	Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga	159.017	4.608.329	51.690	103.917	5.859	4.928.812
Beban bunga	(156.973)	(1.686.730)	(53.173)	(77.665)	-	(1.974.541)
Pendapatan (beban) bunga - bersih	2.044	2.921.599	(1.483)	26.252	5.859	2.954.271
Pendapatan operasional lainnya	60.446	1.605.932	17.459	38.767	2.364	1.724.968
Beban penyisihan penghapusan aset	(73.480)	444.168	8.050	(75.480)	-	303.258
(Beban) pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	580	(70)	(24)	(238)	-	248
Beban operasional lainnya	(151.640)	(2.269.577)	(43.697)	(71.812)	(6.685)	(2.543.411)
Laba (rugi) operasional - bersih	(162.050)	2.702.052	(19.695)	(82.511)	1.538	2.439.334
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	201.900	(315.418)	65.722	77.937	1	30.142
Laba sebelum pajak penghasilan	39.850	2.386.634	46.027	(4.574)	1.539	2.469.476
Beban pajak penghasilan						(538.462)
Laba bersih						1.931.014
Aset	21.266.958	245.663.123	6.947.503	9.983.926	369.990	284.231.500
Kewajiban	21.227.109	216.282.475	6.901.476	9.988.500	5.530	254.405.090
Kredit yang diberikan - bersih	5.432.313	106.684.714	1.757.174	3.326.888	-	117.201.089
Simpanan dari nasabah	21.045.284	204.480.497	6.862.048	9.906.264	-	242.294.093

	2009					
	Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga	160.748	5.533.003	46.536	96.163	7.438	5.843.888
Beban bunga	(159.905)	(1.639.684)	(52.469)	(76.143)	-	(1.928.201)
Pendapatan (beban) bunga - bersih	843	3.893.319	(5.933)	20.020	7.438	3.915.687
Pendapatan operasional lainnya	52.164	930.474	15.958	37.944	2.345	1.038.885
(Beban) pemulihan penyisihan penghapusan aset	(67.510)	(791.446)	1.080	(120)	-	(857.996)
(Beban) pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	159	(5.494)	(140)	524	-	(4.951)
Beban operasional lainnya	(121.511)	(1.808.680)	(34.428)	(65.641)	(5.824)	(2.036.084)
Laba (rugi) operasional - bersih	(135.855)	2.218.173	(23.463)	(7.273)	3.959	2.055.541
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	223.317	(359.200)	69.869	84.918	-	18.904
Laba sebelum pajak penghasilan	87.462	1.858.973	46.406	77.645	3.959	2.074.445
Beban pajak penghasilan						(442.507)
Laba bersih						1.631.938
Aset	19.519.742	213.204.735	5.898.580	8.713.668	459.475	247.796.200
Kewajiban	19.432.280	188.848.270	5.852.174	8.636.023	6.800	222.775.547
Kredit yang diberikan - bersih	4.334.909	95.193.862	1.433.499	2.933.313	-	103.895.583
Simpanan dari nasabah	19.252.971	175.822.775	5.818.672	8.563.533	-	209.457.951

Berdasarkan produk:

	2010			
	Kredit	Tresuri	Lain-lain	Jumlah
Aset	117.371.194	146.509.631	20.350.675	284.231.500
Kredit yang diberikan - bersih	117.371.194	-	-	117.371.194
Pendapatan bunga	3.149.498	1.555.483	-	4.704.981
Pendapatan <i>fee-based</i>	105.549	3.496	836.622	945.667

	2009			
	Kredit	Tresuri	Lain-lain	Jumlah
Aset	103.895.583	125.944.810	17.955.807	247.796.200
Kredit yang diberikan - bersih	103.895.583	-	-	103.895.583
Pendapatan bunga	3.116.435	2.535.891	-	5.652.326
Pendapatan <i>fee-based</i>	86.034	3.016	709.306	798.356

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN

Jatuh tempo aset dan kewajiban pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut:

	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	>3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tanpa Bunga	Jumlah
Aset:							
Kas	-	-	-	-	-	7.043.090	7.043.090
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	11.526.713	11.526.713
Giro pada bank lain - bersih	4.653.495	-	-	-	-	-	4.653.495
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	16.100.451	-	450.450	1.737.450	-	-	18.288.351
Surat-surat berharga - bersih	21.376.747	43.294.662	772.742	3.278.443	1.972.673	-	70.695.267
Obligasi pemerintah	-	55.000	2.997.029	32.727.745	5.048.146	-	40.827.920
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	467.981	-	-	-	-	-	467.981
Tagihan derivatif - bersih	-	-	-	-	-	49.904	49.904
Kredit yang diberikan	10.161.148	12.472.991	40.968.143	40.401.964	17.019.180	-	121.023.426
Pendapatan yang diterima dimuka	-	-	-	-	-	(170.105)	(170.105)
Penyisihan penghapusan Investasi dalam sewa guna usaha - bersih	2	47	3.317	1.201	-	(3.652.232)	(3.652.232)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	11.367	-	952.117	1.226.137	2	-	2.189.623
Tagihan akseptasi - bersih	797.878	1.264.362	806.527	3.777	-	-	2.872.544
Penyertaan - bersih	-	-	-	-	-	17.847	17.847
Aset pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-	-	913.787	913.787
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	2.940.148	2.940.148
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	4.539.174	4.539.174
	<u>53.569.069</u>	<u>57.087.062</u>	<u>46.950.325</u>	<u>79.376.717</u>	<u>24.040.001</u>	<u>23.208.326</u>	<u>284.231.500</u>
Kewajiban:							
Kewajiban segera	-	-	-	-	-	2.191.756	2.191.756
Simpanan dari nasabah	220.163.558	16.491.137	5.639.398	-	-	-	242.294.093
Simpanan dari bank lain	1.057.290	7.425	36.200	1.365.000	-	-	2.465.915
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	26.045	26.045
Kewajiban akseptasi	639.735	1.100.903	347.071	4.283	-	-	2.091.992
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	-	459.728	383.438	-	23.681	866.847
Pinjaman yang diterima	13.104	20.000	368.019	12.938	-	-	414.061
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	-	-	-	-	-	62.246	62.246
Hutang pajak	-	-	-	-	-	227.212	227.212
Beban masih harus dibayar	-	-	-	-	-	183.726	183.726
Kewajiban lain-lain	-	-	-	-	-	3.581.197	3.581.197
	<u>221.873.687</u>	<u>17.619.465</u>	<u>6.850.416</u>	<u>1.765.659</u>	<u>-</u>	<u>6.295.863</u>	<u>254.405.090</u>
Posisi neto	(168.304.618)	39.467.597	40.099.909	77.611.058	24.040.001	16.912.463	29.826.410

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jatuh tempo aset dan kewajiban pada tanggal 31 Maret 2009 adalah sebagai berikut:

	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	>3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tanpa Bunga	Jumlah
Aset:							
Kas	-	-	-	-	-	6.397.264	6.397.264
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	9.709.019	9.709.019
Giro pada bank lain - bersih	9.413.714	-	-	-	-	-	9.413.714
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	11.415.978	-	583.412	1.737.450	-	-	13.736.840
Surat-surat berharga - bersih	23.774.005	12.386.750	8.406.324	3.678.931	1.604.592	-	49.850.602
Obligasi pemerintah	-	2.138.734	4.645.785	25.701.274	10.688.669	-	43.174.462
Tagihan derivatif - bersih	-	-	-	-	-	60.173	60.173
Kredit yang diberikan	7.783.392	11.463.762	37.006.793	37.304.173	13.713.834	-	107.271.954
Penyisihan penghapusan	-	-	-	-	-	(3.376.371)	(3.376.371)
Investasi dalam sewa guna usaha - bersih	145	1.046	2.544	3.960	-	-	7.695
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	13.138	-	527.495	674.217	-	-	1.214.850
Tagihan akseptasi - bersih	907.870	1.352.993	715.363	-	-	-	2.976.226
Penyertaan - bersih	-	-	-	-	-	23.185	23.185
Aset pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-	-	918.773	918.773
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	2.611.376	2.611.376
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	3.806.438	3.806.438
	<u>53.308.242</u>	<u>27.343.285</u>	<u>51.887.716</u>	<u>69.100.005</u>	<u>26.007.095</u>	<u>20.149.857</u>	<u>247.796.200</u>
Kewajiban:							
Kewajiban segera	-	-	-	-	-	1.636.299	1.636.299
Simpanan dari nasabah	191.391.034	9.921.377	8.145.540	-	-	-	209.457.951
Simpanan dari bank lain	4.222.196	2.000	33.000	1.733.250	-	-	5.990.446
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	33.045	33.045
Kewajiban akseptasi	597.390	818.099	461.351	-	-	-	1.876.840
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	398.458	-	38.845	437.303
Pinjaman yang diterima	17.344	802	115.000	363.944	-	-	497.090
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	-	-	-	-	-	60.362	60.362
Hutang pajak	-	-	-	-	-	336.307	336.307
Beban masih harus dibayar	-	-	-	-	-	191.886	191.886
Kewajiban lain-lain	-	-	-	-	-	2.258.018	2.258.018
	<u>196.227.964</u>	<u>10.742.278</u>	<u>8.754.891</u>	<u>2.495.652</u>	<u>-</u>	<u>4.554.762</u>	<u>222.775.547</u>
Posisi neto	(142.919.722)	16.601.007	43.132.825	66.604.353	26.007.095	15.595.095	25.020.653

35. POSISI DEVALISA NETO

Posisi devisa neto ("PDN") Bank pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 dan No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005.

Berdasarkan peraturan tersebut di atas, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari modal.

Posisi devisa neto secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap mata uang asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan posisi devisa neto untuk neraca, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010			2009		
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan kewajiban)	Selisih bersih tagihan dan kewajiban di rekening administratif	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan kewajiban)	Selisih bersih tagihan dan kewajiban di rekening administratif	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	1.247.064	(1.192.054)	55.010	1.037.043	(1.035.852)	1.191
SGD	(29.842)	30.881	1.039	3.270	(576)	2.694
JPY	(50.914)	51.671	757	7.390	(6.197)	1.193
EUR	(76.390)	77.097	707	(83.982)	87.947	3.965
AUD	(3.933)	5.503	1.570	30.799	(29.470)	1.329
GBP	3.489	(2.758)	731	1.908	-	1.908
HKD	366.601	(366.141)	460	768	-	768
CHF	624	272	896	(1.306)	2.316	1.010
DKK	228	-	228	(59)	1.159	1.100
CAD	47	273	320	20	1.155	1.175
SAR	382	-	382	614	-	614
SEK	35	-	35	1.072	-	1.072
MYR	(281)	-	281	(320)	-	320
CNY	3.605	-	3.605	-	-	-
Lain-lain	179	-	179	616	-	616
Jumlah	<u>1.460.894</u>		<u>66.200</u>	<u>997.833</u>		<u>18.955</u>
Jumlah modal	<u>26.507.010</u>		<u>26.507.010</u>	<u>22.959.056</u>		<u>22.959.056</u>
Persentase PDN terhadap modal	<u>5,511%</u>		<u>0,250%</u>	<u>4,346%</u>		<u>0,083%</u>

Rasio PDN per 31 Maret 2010 jika menggunakan modal bulan Februari 2010 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut :

Modal bulan Februari 2010	26.187.360
Rasio PDN (Neraca)	5,579%
Rasio PDN (Keseluruhan)	0,253%

36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

Dan dalam rangka memenuhi SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID), selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 Bank juga telah melakukan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional.

Bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban modal minimum sebesar 8% sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko pasar (*market risk*) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dan wajib memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko pasar.

Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum untuk bank secara individual maupun secara konsolidasi. Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum secara konsolidasi dilakukan dengan menghitung modal dan aktiva tertimbang menurut risiko dari laporan keuangan konsolidasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Modal:		
Modal inti:	25.358.367	21.673.677
Modal pelengkap:	1.148.643	1.285.379
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	26.507.010	22.959.056
Jumlah modal untuk risiko kredit	26.507.010	22.959.056
Jumlah modal untuk risiko kredit dan risiko pasar	26.507.010	22.959.056
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	26.507.010	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	150.324.359	131.976.360
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	918.615	135.006
Jumlah ATMR untuk risiko kredit dan risiko pasar	151.242.974	132.111.366
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	9.991.901	
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	161.234.875	132.111.366
KPMM untuk risiko kredit dan risiko operasional	16,53%	
KPMM untuk risiko kredit dan risiko pasar	17,53%	17,38%
KPMM untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	16,44%	
KPMM Minimum	8%	8%

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank secara konsolidasi pada tanggal 31 Maret 2010 dengan memperhitungkan risiko operasional dan risiko pasar adalah 17,06% dan tanpa memperhitungkan risiko pasar adalah 17,19%.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank secara konsolidasi pada tanggal 31 Maret 2009 dengan memperhitungkan risiko pasar, tanpa risiko operasional adalah 17,95%

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia di atas, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak tangguhan.

37. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasi per 31 Maret 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun pada laporan keuangan konsolidasi per 31 Maret 2010 sebagai berikut:

Deskripsi Akun	Dilaporkan sebelumnya	Reklasifikasi	Dilaporkan saat ini
NERACA			
Kewajiban Segera	1.637.403	(1.104)	1.636.299
Beban masih harus dibayar	190.782	1.104	191.886

38. MANAJEMEN RISIKO

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan semua kegiatannya, selalu terdapat risiko yang melekat (inheren), yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) terpadu. Kerangka tersebut merupakan sarana untuk penentuan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur yang digunakan sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk merekomendasikan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Selain komite-komite diatas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit serta Komite Aset dan Pasiva (*Asset and Liability Committee - ALCO*).

Produk dan Aktivitas Baru

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai jenis risiko yang terdapat dalam PBI No. 5/8/PBI/2003, tanggal 19 Mei 2003 beserta perubahannya melalui PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen aset dan pasiva

ALCO bertanggung jawab atas pengevaluasian, pengusulan dan penerapan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana secara hati-hati pada aset produktif. ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari enam orang direktur, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi, Kepala Grup Bisnis Korporasi, Kepala Divisi Bisnis Kecil dan Menengah, Kepala Divisi Pengembangan Dana dan Jasa, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer, Kepala Unit Bisnis Kartu Kredit dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko. Anggota ALCO mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Proses pengelolaan aset dan pasiva Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar dolar Amerika Serikat (AS) terhadap Rupiah dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, valuta asing dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan berbasiskan kepada penerapan prinsip "empat mata" (*"four eyes principle"*) dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak yaitu sisi analisa risiko kredit dan sisi pengembangan bisnis.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) yang terus disempurnakan secara berkala sejalan dengan perkembangan Bank, Peraturan Bank Indonesia serta sesuai dengan *"International Best Practices"*.

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan *"loan origination system"* atas alur kerja proses pengolahan kredit sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan database terus dilakukan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan strategi perkreditan terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam melepas kredit, memantau penerapan kebijakan dan strategi perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten, serta merumuskan jalan keluar atas kendala penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Edaran Direksi. Komite juga akan memberikan pengarahan lebih lanjut apabila memerlukan analisa kredit yang lebih mendalam dan komprehensif karena menganggap informasi yang ada belum mencukupi sebagai bahan pengambilan keputusan. Melakukan koordinasi dengan ALCO khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit. Melaksanakan tugasnya terutama yang berkaitan dengan pemberian persetujuan kredit secara profesional, jujur, objektif, cermat dan seksama, serta menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak-pihak penerima kredit pada saat memberikan persetujuan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating System*. *Internal Credit Risk Rating* terdiri atas 11 kategori peringkat risiko mulai dari yang paling baik (RR1), sampai dengan RR10 dan yang paling buruk (*Loss*). Pemberian peringkat kepada setiap debitur menjadi suatu masukan yang berharga karena dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik.

Dalam konteks manajemen risiko yang lebih luas, pengembangan database atas *Internal Credit Risk Rating* terus dilakukan. *Internal Credit Risk Rating* merupakan salah satu komponen utama yang akan digunakan dalam pengukuran risiko yang dikaitkan dengan ketentuan permodalan yang disebutkan didalam *Basel Accord II* untuk metode IRB (*Internal Rating Based Approach*). Selain itu hasil pengukuran risiko yang berbasiskan *rating* ini juga dapat menjadi sarana dalam pengembangan *"pricing"* yang lebih sesuai dengan tingkat risiko dari debitur sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 berkaitan dengan *risk-based pricing*, dan juga dalam rangka pengembangan portofolio perkreditan.

Dalam tahap awal, manajemen portofolio melakukan pengelolaan *risk concentration* dengan menentukan limit antara lain sektor industri, mata uang valuta asing, jenis kredit tertentu serta exposure perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas bank, pasar, serta regulasi yang ada, manajemen portofolio akan dikembangkan secara lebih aktif dan dinamis yang diarahkan kepada optimalisasi alokasi dari modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* yang bisa diterima.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisa *stress testing* terhadap portofolio kredit serta melakukan monitoring terhadap hasil *stress testing* tersebut. Sebagai respon atas kondisi perubahan pasar dan gejolak ekonomi yang masih terjadi saat ini, Bank melakukan analisa *stress testing* ini secara berkala. *Stress testing* bermanfaat sebagai alat Bank untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada *"stressful condition"* sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan *"contingency plan"*.

Bank telah mengembangkan Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) yang lebih baik yang bertujuan untuk mengakomodasi penerapan *Basel Accord II* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan ini dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah kewajiban yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya, SBI, giro pada Bank Indonesia dan kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia, menjual putus SBI atau menjual SBI dengan perjanjian pembelian kembali atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan Giro Wajib Minimum dan kas di kantor-kantor cabang.

Saat ini Peraturan Bank Indonesia mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas (Giro Wajib Minimum) secara harian, sekurang-kurangnya sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Rupiah, yang terdiri dari GWM Utama sebesar 5% dari DPK Rupiah dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia dan GWM Sekunder sebesar 2,5% dari DPK Rupiah berupa SBI, SUN dan/atau excess reserves, serta GWM valuta asing sebesar 1% dari DPK valuta asing termasuk bank dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia (Catatan 5).

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan. Tingkat suku bunga pada umumnya bervariasi tergantung pada jangka waktu dan besarnya simpanan. Tingkat suku bunga giro dan tabungan bersifat mengambang dan ditinjau secara berkala sesuai dengan kondisi pasar, sedangkan tingkat suku bunga deposito berjangka bersifat tetap, sesuai dengan jangka waktunya.

Manajemen risiko nilai tukar valuta asing

Perdagangan valuta asing Bank diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia mengenai posisi devisa neto (PDN). Bank Indonesia membatasi posisi devisa neto (gabungan cabang dalam dan luar negeri) untuk semua jenis valuta asing pada neraca maupun rekening administratif tidak boleh melebihi 20% dari modal bank.

Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan posisi devisa neto pada Divisi Tresuri, yang menggabungkan laporan posisi devisa neto harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi posisi devisa neto untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan posisi devisa neto harian yang menggabungkan posisi devisa neto dalam neraca maupun rekening administratif (*off-balance sheet accounts*).

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya. Saat ini, Bank pada umumnya tidak melakukan perdagangan untuk mencari keuntungan, meskipun memang ada kalanya Bank memiliki posisi devisa neto dalam jumlah terbatas, sesuai dengan ketentuan internal dan pandangan Bank terhadap pergerakan nilai tukar valuta asing.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam dolar (AS). Untuk memenuhi peraturan posisi devisa neto, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan dalam dolar (AS).

Manajemen risiko tingkat suku bunga

Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah obligasi pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.

Bank menggunakan "*earning approach*" dan "*economic value approach*" untuk mengukur risiko suku bunga pada *banking book*. Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Sedangkan untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode *Value at Risk* (VaR).

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga SBI dan mengkaji tingkat suku bunga simpanan yang ditawarkan oleh bank pesaing. Tingkat suku bunga kredit ditetapkan dengan menambahkan marjin tertentu atas biaya pendanaan Bank (termasuk biaya pendanaan giro wajib minimum).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko operasional

Risk and Control Self Assessment (RCSA)

Basel Accord II mewajibkan Bank untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu bank. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 2002 Bank mulai melaksanakan *Risk Self Assessment (RSA)* tahap awal ke seluruh cabang/kanwil dan beberapa divisi di Kantor Pusat. Salah satu tujuan pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya kontrol risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, RSA masih terus dilakukan dan disempurnakan dengan tujuan untuk lebih menanamkan *risk awareness* dalam pengelolaan risiko pada setiap unit kerja. Pada tahun 2006 program RSA telah disempurnakan dengan memasukkan unsur kontrol dalam penilaian risiko sehingga nama RSA diubah menjadi *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*. Tahun 2007 sampai dengan 2009, implementasi RCSA dilakukan dengan menggunakan metode sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan berdiskusi langsung bersama unit kerja, dilanjutkan dengan penilaian risiko. Hal ini dinilai dapat lebih meningkatkan *risk awareness* bagi unit kerja yang bersangkutan.

Loss Event Database (LED)

Bank juga telah memiliki *database* kasus/kerugian-kerugian yang terjadi di seluruh unit kerja yang dikenal dengan nama metode *Loss Event Database (LED)*. LED bertujuan untuk membantu Bank dalam mencatat dan menganalisa kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan pencegahan atas kasus yang serupa. Tujuan akhir dari LED adalah agar risiko kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimumkan. Selain itu LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Bank untuk memperhitungkan alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan risiko operasional dan kerugian operasional yang telah terjadi pada Bank. Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh Kantor Wilayah dan Cabang dan dalam implementasi secara bertahap ke Unit Kerja Kantor Pusat yang memiliki risiko operasional cukup signifikan.

Key Risk Indicator (KRI)

KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Hingga akhir tahun 2008, hampir seluruh cabang telah menerapkan metode KRI ini. Pada awal tahun 2009 dilakukan penyempurnaan KRI dengan menambahkan 7 indikator baru. Penyempurnaan ini ditujukan untuk lebih meningkatkan *risk awareness*. Pada pertengahan tahun 2009, seluruh kanwil dan cabang telah menerapkan metode KRI.

Operational Risk Management Information System (ORMIS)

Merupakan aplikasi pendukung yang digunakan dalam implementasi RCSA, LED dan KRI.

Perhitungan Pencadangan Modal Risiko Operasional

Mulai tahun 2009 Bank telah menghitung kewajiban penyediaan modal minimum Bank untuk risiko operasional berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar. Dengan demikian Bank telah siap untuk mengimplementasikan regulasi dari Bank Indonesia terkait dengan masuknya risiko operasional dalam perhitungan rasio kecukupan modal (CAR) selain untuk risiko kredit dan risiko pasar.

Manajemen risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Risiko hukum melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, operasional dan jasa, jasa pembiayaan perdagangan, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensial kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di Bank dan Perusahaan Anak Bank yang sedang dalam proses di pengadilan dibagi dengan modal Bank. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum.

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, maka Bank telah membentuk Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan (SKHK) di Kantor Pusat dan unit kerja hukum di beberapa Kantor Wilayah dan Kantor Cabang.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko hukum (lanjutan)

Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan telah melakukan antara lain hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat standarisasi dokumen hukum (antara lain perjanjian kredit, pengikatan agunan, perjanjian kerjasama, perjanjian sewa menyewa, perjanjian *outsourcing*), menelaah kembali setiap perjanjian sebelum ditandatangani oleh pejabat Bank, dan memberikan pendapat hukum atas permasalahan hukum yang terjadi.
- b) Membuat manual kerja bagi staf hukum dan administrasi kredit di kanwil dan cabang.
- c) Mengadakan forum komunikasi secara periodik untuk meningkatkan kompetensi staf hukum kanwil dan cabang, mensosialisasikan modus operandi kasus yang pernah terjadi dan pedoman penanganan kasus secara hukum.
- d) Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata yang melibatkan Bank yang sedang dalam proses di pengadilan dan arbitrase, serta memonitor perkembangan kasusnya.
- e) Mendampingi pejabat/karyawan Bank sehubungan dengan proses hukum di kepolisian, kejaksaan, pengadilan, Komisi Pemberantasan Korupsi dan instansi lainnya, untuk memberikan perlindungan hukum bagi Bank dan atau pejabat/karyawan Bank.
- f) Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Biro Penyelesaian Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- g) Mendaftarkan hak milik kekayaan intelektual atas produk-produk Bank pada instansi yang berwenang, dan mengamankan kepemilikan atas aset-aset Bank antara lain hak atas tanah dan bangunan Bank, memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual milik Bank.
- h) Meminta cabang membuat laporan hasil pengendalian risiko hukum secara periodik kepada SKHK.
- i) Meminta pendapat konsultan hukum independen atau pendapat dari instansi yang berwenang dalam hal terdapat peraturan yang tidak atau kurang jelas atau multi tafsir.
- j) Memonitor dan menganalisa perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh Bank dan Perusahaan Anak Bank.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, Bank telah membuat Kebijakan Pengendalian Risiko Hukum yang telah diimplementasikan sejak tahun 2005, dan telah diperbaharui berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009.

Manajemen risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti frekuensi keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan. Penilaian tersebut disusun dalam laporan profil risiko reputasi setiap triwulan.

Organisasi pendukung yang secara khusus menangani risiko reputasi terdiri dari Sentra Operasi Perbankan Domestik (SOPD), Divisi Pengembangan Dana dan Jasa (DPDJ), Divisi Pengembangan Operasi (DPO), Unit Bisnis Kartu Kredit (UBC), Kantor Cabang Utama dan Kantor Cabang Pembantu.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko reputasi, Bank didukung oleh fasilitas Halo BCA (layanan telepon 24 jam untuk informasi, saran dan keluhan).

Kebijakan/pedoman manajemen risiko reputasi sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/ 2003 tanggal 19 Mei 2003 telah tercakup dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Bank tahun 2004 dan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi. Di samping itu Bank juga telah mempunyai Pedoman Komunikasi dan Pedoman Penyelesaian Keluhan.

Manajemen risiko reputasi antara lain menyempurnakan pedoman yang ada dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, telah diimplementasikan secara internal.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Parameter yang digunakan dalam menilai risiko strategik adalah realisasi kredit, *secondary reserves*, dana pihak ketiga dan *fee-based income*.

Risiko strategis inheren dapat timbul dari penerapan dan pelaksanaan strategi Bank pada aktivitas fungsional perkreditan, tresuri dan investasi serta operasional dan jasa. Sistem pengendalian risiko strategik dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

- I Dewan Komisaris dan Direksi turut aktif dalam pengawasan dan pemantauan atas penentuan dan pelaksanaan strategi usaha Bank.
- I Bank memiliki Satuan Kerja Perencanaan Perusahaan (SKPNP) dengan misi mendukung dan meningkatkan kemantapan pertumbuhan Bank melalui perencanaan dan pengembangan riset.
- I Adanya kebijakan, prosedur dan penetapan batas risiko strategik untuk mengukur kemajuan yang dicapai dan kinerja sesuai jadwal yang ditetapkan.
- I Pengelolaan dan pengendalian risiko strategik didukung dengan aplikasi pendukung seperti *financial model*, sumber-sumber data/informasi yang terpercaya, evaluasi dan analisa kinerja yang dilakukan secara bulanan, triwulanan, setengah tahunan dan tahunan.
- I Pengembangan infrastruktur pendukung terus dilakukan dari waktu ke waktu, seperti telah diimplementasikannya penggunaan perangkat lunak "*Hyperion Budgeting Systems*" secara terintegrasi serta *on-line* dalam proses pembuatan anggaran Bank.

Rencana pengembangan manajemen risiko strategik adalah :

- I Mempertajam perumusan arahan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja Bank.
- I Meningkatkan cakupan dan kualitas analisa data-data internal dan eksternal dalam rangka memitigasi risiko strategik.

Manajemen risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah salah jenis risiko yang harus dikelola oleh Bank yang timbul karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan dan ketentuan lain yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Bank telah mengangkat salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan yang berfungsi untuk mengkoordinasikan pengelolaan risiko kepatuhan Bank.

Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, Bank telah membuat mekanisme untuk menjaga kepatuhan, yaitu antara lain dengan selalu menyesuaikan ketentuan internal dengan peraturan yang berlaku dan mengkomunikasikan ketentuan baru kepada karyawan terkait, melakukan kajian terhadap produk/aktivitas baru dan permohonan kredit besar, melakukan uji kepatuhan secara berkala, dan membuat laporan bulanan kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Bank juga telah mengimplementasikan ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*) dan Undang-undang Tindak Pidana Pencucian Uang. Sebagai catatan, pada semester II/2009, Bank Indonesia telah menerbitkan ketentuan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum yang menggantikan ketentuan Bank Indonesia tentang Prinsip Mengenal Nasabah. Ketentuan baru tersebut wajib mulai diterapkan oleh Bank paling lambat awal Juli 2010.

Selain itu, mengingat bahwa risiko yang terjadi di anak perusahaan dapat mempengaruhi profil risiko Bank selaku induk perusahaan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pada awal tahun 2009 Bank sudah menerapkan manajemen risiko kepatuhan secara konsolidasi dengan anak perusahaan.

Profil risiko

Sesuai dengan ketentuan pasal 24 Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank wajib menyampaikan laporan profil risiko atas 8 (delapan) jenis risiko (Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Strategik, dan Kepatuhan) kepada Bank Indonesia. Laporan profil risiko tersebut memuat laporan tentang tingkat dan *trend* seluruh eksposur risiko yang relevan dan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.

Laporan profil risiko yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada Bank Indonesia berisi substansi yang sama dengan laporan profil risiko yang disampaikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Profil risiko (lanjutan)

Secara umum risiko komposit Bank selama tahun 2009 adalah Rendah, merupakan hasil penilaian dari risiko inheren Rendah dengan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko Kuat. Sistem pengendalian risiko tersebut merupakan cerminan dari cakupan penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) Bank. Dari 8 (delapan) jenis risiko yang dinilai, risiko komposit Moderat pada Triwulan I tahun 2009 adalah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko reputasi, sedangkan risiko lainnya memiliki risiko komposit yang Rendah. Pada Triwulan II tahun 2009, risiko komposit yang Moderat adalah risiko kredit dan risiko reputasi, sedangkan risiko lainnya tetap memiliki risiko komposit yang Rendah. Selanjutnya pada Triwulan III dan IV tahun 2009, risiko komposit yang Moderat adalah risiko kredit, risiko operasional dan risiko reputasi, sedangkan risiko lainnya tetap memiliki risiko komposit yang Rendah.

Pada Triwulan I tahun 2009, perkembangan ekonomi global menunjukkan perlambatan yang lebih dalam, hal ini tercermin dari melambatnya pertumbuhan perekonomian negara maju yang lebih besar dari perkiraan semula. Perlambatan pertumbuhan ekonomi negara maju tersebut memicu penurunan kinerja ekspor Indonesia, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perekonomian secara keseluruhan. Kondisi pasar keuangan global masih rapuh dengan semakin banyaknya lembaga keuangan dunia yang melaporkan kerugiannya. Memburuknya kondisi pasar keuangan global ini menimbulkan sentimen negatif yang berpotensi menekan perekonomian negara-negara di *emerging market*, termasuk Indonesia.

Pada Triwulan II tahun 2009, perekonomian Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda perubahan sebagai dampak dari perkembangan positif yang terjadi di pasar keuangan global. Hal ini tercermin dari membaiknya kondisi pasar saham internasional dan terus menurunnya indikator persepsi risiko di berbagai negara. Sementara itu, hasil "stress test" perbankan di Amerika Serikat menunjukkan hasil yang lebih baik dari perkiraan banyak pihak. Hal tersebut juga telah menambah optimisme terhadap membaiknya kondisi perekonomian global. Harapan perbaikan pada ekonomi global tersebut telah membangun sentimen positif para pelaku pasar, termasuk di Indonesia. Sentimen positif pada perekonomian dunia dan mulai membaiknya likuiditas di pasar keuangan global telah mendorong aliran modal masuk ke dalam negeri. Kondisi ini berdampak positif pada penguatan mata uang Rupiah, peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan perbaikan *yield* Surat Utang Negara (SUN). Arus modal masuk juga memperkuat cadangan devisa Indonesia sehingga dapat membiayai kebutuhan impor dan pembayaran utang luar negeri (ULN) Pemerintah.

Meskipun kondisi perekonomian menunjukkan tanda-tanda perbaikan, namun secara umum perekonomian negara maju masih belum pulih sepenuhnya dan masih menunjukkan angka perlambatan. Risiko dan ketidakpastian ekonomi global terutama di negara maju, masih cukup tinggi. Berbagai indikator produksi juga masih menunjukkan penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh belum stabilnya kondisi pasar tenaga kerja, seiring dengan masih terjadinya pemutusan hubungan kerja dan tingginya tingkat pengangguran. Di tengah tekanan dari perekonomian global tersebut, perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh lebih baik dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan yang sama. Pertumbuhan yang lebih baik tersebut didukung oleh permintaan konsumsi domestik yang masih cukup besar dan menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi nasional. Meningkatnya konsumsi rumah tangga juga didorong oleh maraknya aktivitas Pemilihan Umum (Pemilu) yang tampak dari pertumbuhan sektoral seperti pengeluaran subsektor jasa periklanan, komunikasi, industri makanan, hotel dan restoran, serta percetakan. Kondisi perbankan nasional relatif stabil, ditunjukkan oleh beberapa indikator antara lain modal perbankan secara nasional dan rasio kecukupan modal yang relatif tetap tinggi.

Sementara itu, rasio gross Non Performing Loan (NPL) tetap terkendali di bawah 5%. Likuiditas perbankan, termasuk likuiditas dalam pasar uang antar bank makin membaik dan penyaluran kredit mulai meningkat meski belum optimal.

Pada Triwulan III tahun 2009, perkembangan perekonomian global terus menunjukkan pemulihan dan berdampak pada membaiknya ekonomi domestik. Proses pemulihan yang terjadi pada perekonomian global terus menunjukkan penguatan dan merata di berbagai negara. Perbaikan yang paling tampak adalah di negara-negara *emerging markets* Asia, terutama China. Sementara di negara maju, kontraksi ekonomi mulai melambat. Dari berbagai indikator makro ekonomi global, terlihat optimisme pemulihan ekonomi global semakin menguat. Perkembangan penjualan eceran, utilisasi kapasitas, dan indeks produksi mulai meningkat baik di negara maju maupun di negara *emerging markets*. Meskipun perekonomian global menunjukkan perbaikan, namun beberapa faktor risiko masih membayangi pemulihan ekonomi. Risiko tingkat pengangguran yang masih tinggi di negara-negara maju menjadi kendala bagi perbaikan kinerja perekonomian global lebih lanjut.

Perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang semakin baik seiring dengan terus membaiknya perekonomian global. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada Triwulan III tahun 2009 diperkirakan mencapai 4,2%, lebih tinggi dibandingkan perkiraan sebelumnya sebesar 3,9%. Dari sisi permintaan, kinerja konsumsi mengalami peningkatan ditopang oleh pendapatan dari penjualan ekspor yang meningkat, keyakinan konsumen yang lebih kuat, serta faktor musiman menjelang Hari Raya Idul Fitri. Kinerja investasi diperkirakan sedikit membaik, meskipun pertumbuhan relatif masih rendah. Dari sisi eksternal, pertumbuhan ekspor diperkirakan lebih tinggi sejalan dengan perekonomian negara mitra dagang yang semakin membaik, serta harga komoditas global yang meningkat. Sementara itu, pertumbuhan impor diperkirakan masih belum mengalami perubahan yang berarti dari periode sebelumnya. Di sisi penawaran, sektor industri pengolahan dan perdagangan, hotel dan restoran, tumbuh membaik pada Triwulan III tahun 2009 seiring dengan perayaan Idul Fitri.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Profil risiko (lanjutan)

Kondisi perekonomian global dan dalam negeri yang cukup kondusif memberikan ruang gerak bagi penguatan Rupiah. Masuknya dana asing akibat peningkatan optimisme investor akan pemulihan ekonomi dunia menyebabkan Rupiah secara rata-rata terapresiasi sebesar 5,55% ke level Rp 9.973 per USD dari Rp 10.578 per USD pada triwulan sebelumnya. Penguatan Rupiah ini juga disertai oleh pergerakan Rupiah yang relatif stabil.

Berbagai perkembangan di atas telah memberikan dampak positif pada kondisi sektor keuangan domestik. Secara umum, kinerja pasar keuangan meningkat dan transmisi kebijakan moneter terus membaik. Di pasar saham, perkembangan bursa efek selama Triwulan III tahun 2009 ditandai oleh peningkatan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang relatif tinggi. Posisi IHSG pada akhir Triwulan ini meningkat dari akhir triwulan sebelumnya yaitu dari 2.026,78 menjadi 2.467,59 (meningkat sebesar 440,81 poin). Fundamental ekonomi domestik yang membaik serta harga komoditas global yang meningkat merupakan faktor signifikan yang mendorong pembelian saham baik oleh investor asing maupun domestik. Di pasar obligasi, *yield* SUN menurun sejalan dengan penurunan BI Rate dan minat investor asing terhadap SUN yang meningkat. Namun demikian, *yield* SUN untuk tenor jangka panjang (di atas 15 tahun) masih cenderung tinggi terkait dengan persepsi risiko yang masih tinggi.

Kondisi perbankan nasional relatif stabil dan respon perbankan terhadap sinyal kebijakan moneter mulai membaik. Secara mikro, kondisi perbankan nasional tetap stabil, yang diindikasikan oleh masih terjaganya rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) per akhir Agustus 2009 yang cukup tinggi mencapai level 17,0%. Sementara itu, rasio *Non Performing Loan* (NPL) *gross* perbankan nasional tetap terkendali di bawah 5% dengan rasio NPL neto di bawah 2%. Likuiditas perbankan cukup baik tercermin dari simpanan perbankan pada instrumen moneter (SBI dan FASBI) yang meningkat, volume transaksi di pasar uang antar bank yang lebih besar, dan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) *overnight* yang menurun dan cenderung lebih rendah dari BI Rate.

Sementara itu, respon suku bunga perbankan terhadap kebijakan moneter terus membaik, terutama pada suku bunga simpanan. Sampai dengan pertengahan Triwulan III tahun 2009, rata-rata suku bunga kredit menurun sebesar 18 bps. Namun demikian, perlambatan pertumbuhan kredit masih terus berlanjut, hal ini terutama terkait dengan masih lemahnya sektor riil dan perilaku bank yang lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit.

Pada Triwulan IV tahun 2009, penguatan berbagai indikator ekonomi menjelang akhir tahun 2009 terus berlangsung ditandai oleh terus berlanjutnya perbaikan kondisi makro ekonomi Indonesia. Perbaikan tersebut ditopang oleh peningkatan optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi domestik dan global, serta terjaganya kestabilan makro ekonomi domestik.

Kondisi perekonomian dan pasar keuangan global secara umum terus berkembang positif. Proses pemulihan ekonomi di negara maju terus berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan membaiknya tingkat konsumsi dan produksi, serta kondisi pasar tenaga kerja yang mulai mengindikasikan perbaikan.

Sementara itu, ekonomi Asia yang memiliki peranan penting sebagai penggerak utama pemulihan ekonomi global juga tumbuh semakin kuat, sejalan dengan kinerja pasar keuangan global terus membaik. Meskipun sempat mengalami tekanan akibat kembali menurunnya kepercayaan investor terkait krisis utang Dubai World dan krisis fiskal Yunani, namun dampak kedua krisis tersebut berlangsung singkat dan dampaknya relatif kecil terhadap perkembangan pasar keuangan dunia.

Inflasi global tahun 2009 mulai meningkat sejalan dengan proses pemulihan ekonomi dunia, namun demikian masih lebih rendah dibandingkan inflasi tahun 2008. Kondisi tersebut mendorong sejumlah negara maju yang cenderung mempertahankan kebijakan moneter yang akomodatif.

Di sektor keuangan, stabilitas sistem perbankan nasional tetap terjaga, namun penyesuaian suku bunga kredit belum seperti yang diharapkan. Penurunan suku bunga, khususnya suku bunga deposito, masih terus berlangsung. Namun demikian, transmisi kebijakan moneter melalui suku bunga sebagaimana tercermin pada penurunan suku bunga kredit masih relatif terbatas.

Kinerja sektor perbankan nasional selama tahun 2009 secara umum tetap baik. Beberapa indikator utama perbankan seperti rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR), rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan* – NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) tetap menunjukkan perkembangan yang cukup baik di tengah kondisi ekonomi global yang belum sepenuhnya stabil. NPL *gross* tetap terjaga di bawah 5%, sedangkan CAR masih solid di level 17%, jauh berada di atas level minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%.

Secara umum risiko komposit Bank selama Triwulan I tahun 2010 adalah Rendah, merupakan hasil penilaian dari risiko inheren Rendah dengan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko Kuat. Sistem pengendalian risiko tersebut merupakan cerminan dari cakupan penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) Bank. Dari 8 (delapan) jenis risiko yang dinilai, risiko komposit yang Moderat pada Triwulan I adalah risiko kredit dan risiko reputasi, sedangkan risiko lainnya tetap memiliki risiko komposit yang Rendah.

Selama Triwulan I tahun 2010 keadaan perekonomian domestik bertumbuh baik, didukung oleh berlanjutnya proses pemulihan ekonomi global. Pemulihan ekonomi global yang semakin merata didukung oleh tetap solidnya perekonomian di kawasan Asia, memberikan dampak positif pada perkembangan ekonomi di dalam negeri. Pada Triwulan I tahun 2010, perekonomian tumbuh lebih baik dari perkiraan semula yang didorong oleh adanya perbaikan ekspor serta adanya indikasi peningkatan investasi. Membaiknya permintaan negara mitra dagang yang disertai oleh masih tingginya harga komoditas berdampak positif pada kinerja ekspor. Sejalan dengan itu, optimisme pelaku usaha terhadap membaiknya kondisi perekonomian domestik disertai dengan perbaikan iklim investasi dan rencana pembangunan beberapa infrastruktur oleh pemerintah berdampak pada perbaikan kinerja investasi. Hal ini didukung pula oleh perbaikan *sovereign credit rating* Indonesia oleh Standard & Poor's dari BB- menjadi BB dan *rating* dari Fitch Ratings tetap stabil di BB+.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Profil risiko (lanjutan)

Transmisi kebijakan moneter di sektor keuangan cenderung terbatas. Meskipun suku bunga deposito dan kredit cenderung turun, penyaluran kredit masih terbatas. Penyaluran kredit pada bulan Januari 2010 tumbuh negatif, meskipun secara tahunan masih mencatat pertumbuhan yang positif. Di masa yang akan datang, *trend* penurunan suku bunga kredit diharapkan dapat mendorong ekspansi kredit perbankan di tahun 2010.

Kinerja sektor perbankan secara umum tetap baik. Indikator utama perbankan seperti rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio - CAR*), rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan - NPL*), *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return On Asset (ROA)* tetap menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan stabil di tengah kondisi perekonomian global yang belum sepenuhnya stabil. *NPL gross* tetap terjaga di bawah 5%, yaitu sebesar 3,8%, sedangkan *CAR* masih solid di level 17,4%, jauh berada di atas level minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 8%. Sementara itu, *ROA* dan *NIM* tetap stabil sebesar 2,6% dan 0,5%.

Beberapa tindakan yang dilakukan oleh BCA dalam meningkatkan awareness sehubungan dengan masih adanya ancaman gejala ekonomi global dan penurunan perekonomian Indonesia yang dapat berpengaruh buruk pada bank adalah:

- l Melanjutkan peningkatan koordinasi antara Dewan Komisaris, Direksi, Kanwil dan Cabang.
- l Mengkaji ulang strategi pelepasan kredit dan kebijakan di bidang operasional dan perkreditan untuk memantau dan mengendalikan peningkatan risiko terhadap eksposur yang mempunyai risiko di atas rata-rata.
- l Meningkatkan monitoring terhadap portofolio kredit, terutama untuk kredit jumlah besar dan sektor ekonomi yang mempunyai risiko di atas rata-rata, baik untuk *cash loan* maupun *non cash loan*.
- l Melakukan kaji ulang terhadap ketentuan kredit, antara lain mengenai prosedur, wewenang, dan agunan.
- l Melakukan pemberian kredit baru dengan lebih selektif dan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Sistem pengendalian risiko secara umum tetap Kuat karena Bank akan terus meningkatkan pengelolaan manajemen risiko di semua aktivitas fungsionalnya sehingga BCA dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan setiap risiko yang ada.

Peringkat risiko komposit yang Rendah dapat tercapai karena Bank telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya. *Trend* risiko komposit Bank diperkirakan tetap rendah karena berdasarkan hasil proyeksi tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang cukup signifikan.

Manajemen risiko konsolidasi

Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak maka Bank wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi di Bank dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia di atas, yang mencakup:

- l Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- l Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit,
- l Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan
- l Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di perusahaan anak akan dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Pada saat ini perusahaan anak sedang mempersiapkan diri untuk dapat menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Bank (induk). Penerapan manajemen risiko pada perusahaan anak bertujuan untuk meningkatkan daya saing, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap standar internasional.

Di masa mendatang Bank juga akan menyempurnakan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko usaha dari Bank dan perusahaan anak, agar dapat menerapkan manajemen risiko secara konsolidasi dengan efektif.

39. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian Sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak yang mempunyai hubungan istimewa), dimana Bank akan menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m² senilai USD35.631.103,20 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai, dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m² senilai USD4.129.972 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak 1 Juli 2007 dan berakhir 30 Juni 2035.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD3.244.092,50 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan sepuluh kali cicilan masing-masing sebesar USD3.238.701,07 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai selama periode 15 April 2006 sampai dengan 31 Desember 2006. Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD32.392.402,13 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dicatat sebagai aset lain-lain. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD3.238.701,07 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 dan 29 dengan luas 3.264,80 m² senilai USD4.129.972 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Terhitung mulai periode Mei 2008, Bank telah melakukan amortisasi untuk sewa dibayar di muka tersebut. Per tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, total pembayaran sewa dibayar di muka yang telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp24.945 dan Rp11.930, sehingga sisa saldo pembayaran sewa dibayar di muka kepada PT Grand Indonesia per 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp339.469 dan Rp352.484.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 dan 31 dengan luas 3.854,92 m² senilai USD208.165,68 (nilai penuh). Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No.110 Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI., tanggal 22 Mei 2008.

Pembayaran sewa untuk lantai 30 dan 31 telah di mulai pada tanggal 1 Agustus 2009, di mana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

- b. Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

40. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYAR BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, efektif sejak tanggal 13 Oktober 2008, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula ditetapkan paling banyak Rp100 diubah menjadi paling banyak Rp2.000.

41. KONDISI EKONOMI

Kegiatan usaha Bank mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia di masa mendatang yang mungkin akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan secara negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak lain, tindakan yang berada di luar kendali Bank.

42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang telah diselesaikan pada tanggal 30 April 2010.